

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT
BERWIRAUSAHA PADA ALUMNI FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

FAHRUR ROZI
NIM. 1516130306

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M / 1440 H**

PERSTUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Fahrur Rozi, NIM. 1516130306 yang berjudul "**Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu**". Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam. Skripsi ini telah di periksa dan di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh sebab itu sudah layak untuk diajukan dalam sidang *Munawar*/Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

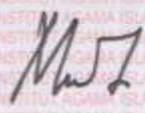
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 15 Agustus 2019 M
14 Dzul-Qa'dah 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Khairuddin wahid, M.Ag
NIP.196711141993031002


H. Makmur, Lc. MA
NIDN.2004107601



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Kaden Patah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736)-51171 Fax: (0736)-51171 Email: @iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu", oleh Fahrur Rozi NIM: 1516130306, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari Senn

Tanggal 26 Agustus 2019M/25 Dzul-Qa'dah 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 29 Agustus 2019 M

28 Dzul-Qa'dah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Khairuddin wahid, M.Ag

H. Makmur, Lc, MA

NIP. 195711141993031002

NIDN. 2004107601

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Asnaini, MA

Kustin Hartini, MM

NIP. 197304121998032003

NIDN. 2002038102

Mengetahui

Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

MOTTO

“Berjuanglah dengan sungguh-sungguh dengan penuh keyakinan dan keikhlasan untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan, percayalah Allah memudahkan setiap Usaha hamba-Nya”.

﴿فَارْغَبْ رَبِّكَ وَإِلَى﴾ فَأَنْصَبْ فَرَعْتَ فَإِذَا ﴿يُسْرًا أَلْهَسَ مَعَ إِنَّ﴾

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

Pribadi yang terpuji adalah berkata benar (jujur) dan jangan dusta (bohong) dan sekaligus penyelamat”.

“Hendaklah Kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke surga dan tetaplah memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur” (HR. Ahmad 1/384, al-bukhari no: 6094)

“Tebarkanlah pesona keindahan dan kebaikan dimanapun berada dan jadikan diri ini bermanfaat kepada sesama”.
“sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruquthni. No:3289)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

- ✚ Kedua orangtuaku yang sangat di cintai, Ibu (Masita) dan Ayah (Yazid Bustomi). Terutama ibu tercinta yang telah mebesarkan saya dari buayan hingga dewasa dan selalu mengiringi langkah dengan do'a dan ikhtiar dan memberikan doronga dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan. Do'a saya semoga mereka selalu dalam lindungan-Nya.*
- ✚ Bibik, paman, nenek, kakek, yang telah memberikan nasihat, semangat dan do'a untuk kemudahan perjalanan pendidikan saya. Kemudian saudara sepupu keponakan dan keluarga besar saya secara tidak langsung memberikan motivasi yang besar untuk menyelesaikan sekeripsi ini.*
- ✚ Kedua pembimbing skripsiku (Bapak Drs. Khairuddin wahid, M.Ag dan Bapak H. Makmur, Lc, MA) yang telah meluangkan waktu untuk membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan demi terselesaikannya skripsi ini.*

- ✚ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Semua dosen-dosen pengajar Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan banyak wawasan pengetahuan.
- ✚ Sahabatku Badi Haryanto, Adi Saputra, Fauzi, Fadli, Efriadi, Martin, Budi, Arik, Fajar, Agung, Jumadi, Fauzan, Rafik, Penggis, Mira Susanti, Yevi, Lezi, Nyayu Azizah, Erlin, Widia, Zeli, Lovi, dan yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu.
- ✚ Sahabat-sahabat seperjuangan EKIS E, B, dan F dan semua teman-teman Prodi EKIS maupun PBS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama angkatan 2015. Terimakasih atas semua kebaikan, canda dan tawa selama perjuangan ini.
- ✚ Sahabat-sahabatku alumni MA. Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Palembang yang tak bisa di sebutkan satupersatu yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Semua keluarga KKN Telaga Putih, teman-teman kelompok KKN 45 terimakasih segala kebaikannya.
- ✚ Seluruh keluarga dari organisasi PMII, dan PMI IAIN Bengkulu dan PMI Dehasen Bengkulu yang menjadi wadah kebersamaan dalam mencari pengalaman berorganisasi.
- ✚ Keluarga Besar FEBI IAIN Bengkulu dan Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

1. Skripsi ini berjudul: "*Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*".
2. Skripsi ini murni berdasarkan hasil pemikiran, gagasan, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya yang di sebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Juli 2019 M
15 Dzul-Qa'dah 1440 H

Yang menyatakan



Fahrur Rozi
NIM.1516130306

ABSTRAK

Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha
Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
Oleh Fahrur Rozi NIM.1516130306

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan 12 orang alumni Prodi Perbankan Syariah dan Prodi Ekonomi Syariah tahun lulusan 2016 dan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul yang berlaku umum. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa penyebab kurangnya minat berwirausaha pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor modal, pengalaman yang kurang, takut mengambil resiko untuk memulainya, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan tempat bekerja, Perhatian condong ke bekerja (Menjadi Karyawan).

Kata kunci : Faktor Penyebab, Minat, Berwirausaha

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu”***. Shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejadian yang baik dunia dan akhirat.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Jurusan ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Penulis Menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih teriring do’a semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Kepada:

1. Prof Dr. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Eka Sri Wahyuni, MM selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Bengkulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memotivasi saya untuk melanjutkan kuliah dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Drs. Khairuddin Wahid, M.Ag selaku dosen pembimbing I, yang telah ikhlas meluangkan banyak waktu dan memberikan banyak pengarahan terhadap skripsi ini.
6. H. Makmur, Lc, MA selaku dosen pembimbing yang juga telah meluangkan banyak waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis kuliah.
8. Orang tua saya, Terutama ibu dan bibi tercinta, ibu yang sangat luar biasa yang selalu memberikan pendidikan dengan berbagai tindakan demi masa depan anak yang sangat dikasihinya, dan selalu memberikan dukungan dan materi serta do'a.
9. keluarga besar tercinta dan semua sahabat-sahabat yang memberikan bantuan dan masukan terhadap saya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini kedepan.

Akhirnya Kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat ilmu dan berguna bagi penulis dan pembaca kemudian sumbangan untuk penelitian selanjutnya. Terimakasih atas segala bantuan yang tak ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas pahala dengan berlipat ganda. Smoga atas segala kebaikan yang kita lakukan menjadi amal shaleh dan di terima di sisi-Nya Amin ya Rabbal'alam.

Bengkulu, 18 Juli 2019 M
15 Dzul-Qa'dah 1440 H

Penulis

Fahrur Rozi
NIM.1516130306

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
MOTTO	4
PERSEMBAHAN.....	5
SURAT PERNYATAAN	7
ABSTRAK	8
KATA PENGANTAR.....	9
DAFTAR ISI.....	12
DAFTAR GAMBAR.....	14
DAFTAR LAMPIRAN	15
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	16
B. Identifikasi Masalah	23
C. Batasan Masalah.....	24
D. Rumusan Masalah	25
E. Tujuan Penelitian	25
F. Kegunaan Penelitian	25
G. Penelitian Terdahulu	26
H. Metode Penelitian	29
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
3. Subjek/Informan Penelitian.....	30
4. Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	30
5. Teknis Analisis Data	33
I. Sistematika Penulisan	35
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Minat	37
1. Pengertian Minat	37
2. Cara Pembentukan Minat	38
3. Pembagian Minat	39
4. Karakter Minat	41
5. Fungsi Minat	42
B. Kewirausahaan/ <i>Entrepreneur</i>	43
1. Pengertian Kewirausahaan	43
2. Karakteristik Kewirausahaan	49
3. Etika Berwirausaha	52
4. Sikap dan Prilaku Wirausaha	53
5. Jiwa Wirausaha.....	56
6. Peran Kewirausahaan dalam Perekonomian	58

7. Kewirausahaan dalam Islam	60
8. Kendala Berwirausaha	61
C. Minat Berwirausaha	63
D. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....	64
E. Alumni	70
1. Pengertian Alumni dan Eksistensi Alumni	70
2. Karakteristik Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu	72
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu	75
1. Visi dan Misi IAIN Bengkulu	76
B. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	77
1. Profil Prodi Ekoomi Syariah dan Prodi Perbankan Syariah.....	79
2. Visi, Misi dan Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	81
3. Tujuan dan Saran	82
4. Keyakinan Dasar dan Moto	83
5. Data Alumni dan Dosen Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	87
B. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Data Alumni Prodi Ekonomi Syariah dan Prodi Perbankan Syariah

Gambar 3.2 : Data Dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam

Gambar 4.1 : Rincian Informan Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Judul
- Lampiran 2 : Surat keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 3 : *Check Plagiarisme* Judul
- Lampiran 4 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 6 : Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 8 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian Lembaga
- Lampiran 12 : Surat izin Penelitian Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Kota
- Lampiran 13 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 14 : Surat Pernyataan Bebas Plagiat
- Lampiran 15 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 : Lembar Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang memiliki kebutuhan hidup setiap hari harus memiliki materi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Bekerja dengan mendapatkan materi yang cukup akan meningkatkan taraf hidup manusia tersebut menjadi lebih baik. Untuk mendapatkan materi maka manusia harus bekerja baik secara *formal* maupun *informal*. Pekerjaan secara *formal* adalah pekerjaan yang memiliki penghasilan, didapatkan dari tempat yang telah memiliki izin pemerintah contohnya perusahaan, lembaga pemerintah, perbankan dan BUMN. Bekerja secara *informal* kebalikan dari pekerjaan formal yaitu lingkup pekerjaan yang tidak resmi lapangan pekerjaan yang di ciptakan dan di usahakan sendiri oleh pencari kerja seperti wiraswasta atau termasuk di unit usaha kecil yang melakukan kegiatan produksi barang dan jasa untuk menciptakan lapangan kerja dan penghasilan.

Pada umumnya untuk mendapatkan pekerjaan *formal* seseorang harus memiliki kemampuan dan syarat-syarat yang diajukan oleh pemberi kerja, diantaranya di butuhkan kepandaian, seperti persyaratan dalam batas nilai IPK, harus mengikuti dan lulus tes, pandai bergaul, pandai berbicara dengan tutur kata yang baik, berpenampilan menarik. Bahkan tidak jarang calon pegawai mesti membayar puluhan juta rupiah. Sedangkan menjadi pekerja *informan* (menjadi pengusaha) syaratnya relatif lebih mudah. Hal utama yang harus di

miliki adalah kemauan kemudian percaya diri terhadap kemampuan. Selain itu menjadi memiliki usaha sendiri tidak terikat dengan waktu kerja, tidak terikat dari peraturan-peraturan dari sisi penghasilan memiliki usaha sendiri atau menjadi wirausaha, jelas mendapatkan penghasilan yang jauh lebih baik jika di bandingkan dengan menjadi formen (karyawan).¹

Dalam memenuhi kebutuhan Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam melakukan kegiatan bekerja dan berwirausaha dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan (Halal) dan apa saja yang tidak diperbolehkan (Haram). Dalam islam, bekerja dan berwirausaha yang dilakukan harus berlandaskan sesuai syaria'ah atau *Islamic law*. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga manusia agar mendapatkan rejeki yang halal dan di ridhai oleh Allah SWT serta terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*).

Dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat perintah memenuhi kebutuhan sekaligus tatacaranya dalam bekerja dan berusaha mencari harta yang halal terdapat pada firman Allah.

Surah at-Taubah/9: 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui*

¹ Kasmir, *Kewirausahaan*. Rev.ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 7

*yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan kepada-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (at-Taubah/9: 105)*²

Ibnu Katsir menyatakan Pelajaran *Pertama*, yang dapat di ambil dari ayat di atas dapat di pahami dari dua sisi, sisi pertama berupa ancaman bagi orang-orang yang menentang perintah Allah. Sisi ke dua dari segi motivasi untuk melakukan kebaikan bagi mereka yang berbuat amal soleh. *Kedua*, bahwa perbuatan seseorang akan di tampilkan kepada orang lain di dunia ini, yang baik akan di tampilkan kebaikannya dan yang buruk akan di tampilkan keburukannya. *Ketiga*, pelajaran yang paling penting adalah motivasi untuk bekerja, berbuat baik, berbuatlah, berkaryalah, karna karya dan perbuatan akan di lihat.³

Kemudian Surat Al-Baqarah/2: 168:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah/2: 168)*⁴

Terkait dengan ayat ini, Ibnu ‘Asyur menjelaskan bahwa pada mulanya ayat tersebut di tunjukkan kepada orang-orang musyrik, karenanya perintah mengonsumsi makanan yang halal di maksud untuk taubikh (mencela), sebagaimana yang di tunjukkan pada redaksi setelahnya, “janganlah mengikuti langkah-langkah setan”. Oleh karna itu perintah ini bagi umat islam, bukan

² Kementerian Agama RI, *Pembangunan Ekonomi Umat*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembiayaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 240

³ Tata Taufik, *Tafsir Inspiratif; Ayat-ayat Al-Qur'an Pilihan Penggugah Jiwa*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018), h. 2

⁴ Kementerian Agama RI, *Pembangunan Ekonomi...*, h. 196

sekedar bersifat informatif, namun sebagai penegasan agar senantiasa mencari apa yang halal, yang dalam ushul fiqh di kenal dengan *min babil-aula*. Jadi term halal, mengacu pada cara da jenisnya, dan *tayyin* terkait dengan alasannya, demi kesehatan jasmani dan rohani.⁵

Dari beberapa ayat di atas pemahaman bahwa Islam adalah agama “*produktif*” yang mendorong umatnya untuk berkarya. Bekerja dan memproduksi adalah keniscayaan hidup. Tanpa bekerja dan memproduksi, kehidupan akan berhenti. Dalam perspektif agama, berkeaktifitas, berusaha, disiplin dalam bekerja, dan sungguh-sungguh dalam mencari rezeki berupa harta termasuk bagian dari ibadah. Juga menekankan bahwa kemajuan dan kemakmuran tidak datang begitu saja dan tidak menjelma dengan sendirinya tanpa aktivitas, kerja keras, dan usaha yang sungguh-sungguh serta etos kerja yang tinggi.⁶ Kemudian dari pada itu seorang muslim harus memiliki pribadi yang kreatif . Hal ini mengacu pada sabda rasulullah “*sesungguhnya, Allah sangat cinta kepada seorang mukmin yang berprestasi.*” Maka pribadi muslim yang kreatif memiliki kemampuan dini untuk merentaskan permasalahan, kesenjangan informasi dan satu yang di anggap menyimpang dari standar. Mereka juga termasuk tipe orang yang proaktif dan spontan. Mereka mampu membuat formulasi dan rencana-rencana untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan, menciptakan solusi dari setiap permasalahan, menciptakan sesuatu yang bermanfaat, melakukan pembuktian serta penilaian secara objektif, bertanggung jawab, dan dapat berdiri di kaki sendiri.

⁵ Ibnu Asyur, *at-Tahrir wat-Tanwir*, (al-Maktabah asy-Syamilah), jilid 11, h. 70

⁶ Kementerian Agama RI, *Pembangunan Ekonomi...*, h. 240

Seorang sarjana yang ingin mengawali hidupnya setelah lulus dari perguruan tinggi dengan mulai mendirikan usaha, sangat jarang di temukan. Menurut Ramayah dan Harun, Kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri untuk melakukan tindakan. Orang-orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu.⁷ Kecendrungan yang demikian, artinya bahwa orientasi paramahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Berakibat pada tingginya residu angkatan kerja berupa pengangguran terdidik. Jumlah lulusan perguruan tinggi dalam setiap tahun semakin meningkat. Kondisi ini tidak sebanding dengan peningkatan ketersediaan kesempatan kerja yang akan menampung mereka. Kecilnya minat berwira usaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat di sayangkan. Made Darmawati dalam bukunya menyatakan setiap tahunnya peningkatan pengangguran semakin tinggi, fenomena ironis yang muncul tersebut pada dunia pendidikan di indonesia di mana semakin tinggi pendidikan seorang, probabilitas atau kemungkinan menjadi pengangguran semakin tinggi. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja.⁸ Hasil riset yang di lakukan oleh Asnadi terhadap 5 perguruan tinggi negeri di indonesia di temukan bahwa hampir 75% responden (mahasiswa) tidak memiliki rencana yang jelas setelah lulus. Hal ini tidak

⁷ Noormalita Primandaru, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Ekonomi (Volume 13 Nomor 1, April 2017), h. 70

⁸ Badan Pusat Statistik (BPS), dikutip dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari--2019--tingkat-pengangguran-terbuka-tpt--sebesar-5-01-persen.html> pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2019 pukul 13.05 WIB

mengerankan jika setiap tahunnya akan selalu muncul pengangguran terdidik di Indonesia yang semakin banyak.⁹

Syaefuddin mengatakan seharusnya para lulusan melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, para lulusan perguruan tinggi seharusnya mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya, mengingat potensi yang ada di negeri ini sangat kondusif untuk melakukan wirausaha.¹⁰ Zimmerer, menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peran universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha.¹¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu Fakultas di perguruan tinggi yang mengajarkan pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship*), dan mata kuliah pendukung yang diberikan seperti matakuliah etika bisnis Islam, pemberdayaan ekonomi lokal, studi kelayakan bisnis, manajemen pasar modal studi kelayakan bisnis dan lain sebagainya. Sebagai bentuk upaya untuk menciptakan lulusan-lulusan yang tidak hanya memilih orientasi sebagai *job seeker* namun *job maker* atau yang sering disebut sebagai pengusaha dan dapat bersaing di era globalisasi yang kita ketahui sangat maju saat ini, hal ini sesuai dengan visi dan tujuan Fakultas Ekonomi

⁹ Made Dharmawati, *Kewirausahaan...*, h. 2

¹⁰ Made Dharmawati, *Kewirausahaan...*, h. 3

¹¹ Saraswati Budi Utami dan Choirum Ridah Istiqaroh, *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha (Entrepreneurial Intention) (Studi pada Mahasiswa Universitas Merdeka Madiun)*, *Jurna Ekonomi*, (Volume 3 Nomor 2, Sempetmber 2014), h. 15

dan Bisnis Islam itu sendiri yaitu; Unggul dalam kajian pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa *kewirausahaan* di Asia Tenggara tahun 2037.¹²

Dengan diadanya pengukuran keadaan mahasiswa dan kemudian Menjadi lulusan perguruan tinggi, menunjukkan tingkat keinginan Berwirausaha yang tampak dari ciri-ciri pada diri mereka dan ciri-ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung di dalamnya. Mengenai hal tersebut, mengarah kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni Susanti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang minat berwirausaha antara mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah dan Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dengan nilai signifikan ($\text{sig: } 0,000 < 0,05$).¹³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adi Saputra dengan hasil penelitian terhadap 13 mahasiswa yang dijadikan informan 9 di antaranya menyatakan bahwa jiwa kewirausahaannya masih belum tumbuh dan menyatakan matakuliah kewirausahaan yang diberikan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa.¹⁴

Kemudian Hasil observasi sementara yang penulis amati terhadap beberapa orang dari Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu: Randi Febdiawan, Badi Haryanto, Fadli Ardiansyah, Agung

¹² Brosur Penerimaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Tahun Akademik 2016- 2017

¹³ Erni Susanti, *Perbedaan minat Berwirausaha Antara Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dan Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu 2019)

¹⁴ Adi Saputra, *Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonom Syariah IAIN Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2017)

saputra, Jeni Reipsen, Sapri Marizon, Yeni sartika, Angger Satrio, Oksa Suryani, Levi Azhari, Sri Nurlina Sari, Wince, Adi Wiranata, Adi Saputra, Muhammad Dwi Farizal. Pada kenyataannya terdapat mereka (para alumni) yang tidak berwirausaha. Keinginan pertama muncul di kalangan para alumni setelah lulus bisa bekerja (menjadi karyawan) di suatu lembaga atau di suatu perusahaan tertentu, ketimbang memulai usaha. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan mereka tidak berminat untuk memulai berwirausaha, diantaranya terkendala dari modal, kemudian bingung menentukan usaha apa, takut usaha yang dijalankan tidak berhasil. niat bekerja (menjadi karyawan) yang memang sebelum menjadi lulusan.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan Maka dari itu peneliti ingin menggali lebih dalam dan tertarik mengangkat judul penelitian tentang. ***“Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu”.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka dapat di lakukan identifikasi terhadap beberapa masalah yaitu:

1. Dewasa ini lowongan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja sehingga mengakibatkan pengangguran
2. Jumlah pengangguran terbesar pada tahun 2019 menurut data dari BPS di dominasi oleh penduduk yang berpendidikan, yaitu SMA, SMK, Diploma/ Akademi dan lulusan Universitas. Di banding dengan pengangguran

¹⁵ Adi Saputra. Randi Febdiawan, Badi Haryanto. Dkk, Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Wawancara pada tanggal 5-16 Oktober 2018.

pendidikan SMP dan SD. Artinya bahwa tingkat pengangguran penduduk yang berpendidikan lebih tinggi di bandingkan tingkat pendidikan rendah.

3. Jumlah pengangguran terdidik yang berasal dari perguruan tinggi di khawatirkan akan semakin bertambah. Salah satu penyebabnya adalah, mahasiswa cenderung memiliki keinginan menjadi seorang pegawai negeri atau karyawan swasta.
4. Terdapat Alumni Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah 2016-2017 yang tidak berwirausaha dan cenderung berorientasi mencari pekerjaan dari pada membuka lapangan pekerjaan sendiri.
5. Adanya faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha di kalangan Alumni Prodi Ekonomi Syariah dan Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diidentifikasi masalah yang telah di uraikan sebelumnya serta mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan tenaga yang di miliki, maka penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang di kaji lebih fokus. Oleh sebab itu, penelitian ini di batasi pada faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha pada alumni Prodi Ekonomi Syariah dan Prodi Perbankan Syariah tahun lulusan 2016-2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka adapun rumusan masalah yang ingin dipecahkan dari penelitian ini adalah: Apa Saja Faktor-Faktor Penyebab kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu ?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Faktor penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap kegiatan hendaknya membawa sebuah pengaruh yang dapat memberi manfaat. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan atau menambah pengetahuan tentang pemahaman berwirausaha dan menumbuhkan minat berwirausaha.

- b. Bagi Civitas Akademika

Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam menulis karya ilmiah atau sejenisnya, baik sebagai pembanding maupun sebagai literatur.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan motivasi mengenai pentingnya berwira usaha khususnya memutuskan untuk berwirausaha

sehingga dalam praktiknya masyarakat dapat menjalankan suatu usaha yang sesuai dengan Syariat Islam.

- b. Bagi Mahasiswa dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Dapat menjadi bahan masukan bagi Mahasiswa dan para alumni bahwa pentingnya berwirausaha yang manfaatnya memperbaiki perekonomian, dan merubah pola pikir yang selama ini hanya berorientasi untuk bekerja (menjadi karyawan), Pada kenyataannya kemajuan di suatu perekonomian terpengaruh karna semakin banyaknya anggota masyarakatnya yang berwirausaha.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Susanti dengan judul Skripsi *“Perbedaan minat Berwirausaha Antara Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dan Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.”* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat berwirausaha antara Mahasiswa Prodi Ekonomi syariah dan Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Jenis Penelitian ini adalah penelitian komperatif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa semester IV,III dan II mahasiswa program studi (Prodi) Ekonomi syariah dan Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam

IAIN Bengkulu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang mahasiswa, yang terbagi atas 24 orang mahasiswa Ekonomi Syariah dan 24 orang mahasiswa Perbankan Syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sebanyak 21 *item* pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat perbedaan yang signifikan minat berwirausaha antara mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, dengan nilai signifikan ($\text{sig: } 0,000 < 0,05$), artinya ada perbedaan minat berwirausaha Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Saputra dengan judul Skripsi *“Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari’ah IAIN Bengkulu”*.
Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: Apakah Mata Kuliah Sudah Efektif Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneur bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Mata Kuliah kewirausahaan sudah Efektif untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 13 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa matakuliah kewirausahaan belum terlalu efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Hal ini berdasarkan temuan penelitian yaitu 9 dari 13 informan, jiwa

¹⁶ Erni Susanti, *Perbedaan minat Berwirausaha Antara Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dan Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu 2019)

kewirausahaanya belum ada dan menyatakan mata kuliah yang diberikan dengan bobot 2 SKS belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, sedangkan 4 dari 13 informan, jiwa kewirausahaanya semakin meningkat dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan dengan bobot 2 SKS sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan.¹⁷

3. Jurnal Nasional yang Berjudul “*Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia setelah belajar mata kuliah kewirausahaan berdasarkan beberapa indikator kewirausahaan. Metode penelitian adalah metode deskriptif, dengan populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2013 sebanyak 17 orang dan angkatan 2014 sebanyak 21 orang yang berarti jumlah total populasi yaitu 38 orang dengan kategori mahasiswa peminatan patiseri, menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan 6 indikator yaitu berada pada kriteria tinggi. Kesimpulan penelitian terdapat minat yang tinggi pada diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga FPTK Universitas Pendidikan Indonesia untuk berwirausaha. Rekomendasi ditujukan kepada mahasiswa diharapkan dapat

¹⁷ Adi Saputra, *Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonom Syariah IAIN Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2017)

mengaplikasikan indikator-indikator kewirausahaan dan mengikuti kegiatan kewirausahaan di luar mata kuliah berwirausaha agar dapat menumbuhkan minat menciptakan usaha sendiri.¹⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang di lakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang di lakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan cenderung menggunakan analisis.¹⁹ Penelitian ini akan menggambarkan hasil penelitian yang di temukan di lapangan secara umum, dan memberikan kesimpulan secara khusus dalam menjawab permasalahan penelitian pada rumusan masalah. Penelitian deskriptif di gunakan untuk memperoleh deskripsi Faktor-faktor Penyebab kurangnya Minat berwirausaha pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian mulai dari tanggal 25 Desember 2018 sampai selesai. Penelitian di lakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dan di lakukan pada Alumni Fakultas Ekonomi da Bisnis Islam IAIN Bengkulu Alasan penulis memilih lokasi ini adalah akses untuk

¹⁸ Wiwin Novitasyari, Tati Setiawati, Yulia Rahmawati. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia*, Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner, (Volume 6, Nomor 2, November 2017)

¹⁹ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 21

mendapatkan data yang diinginkan oleh penulis terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dan para alumninya.

3. Subjek/Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel informan penelitian adalah *alumni Prodi Ekonomi Syariah* dan *alumni Prodi Perbankan Syariah*. Teknik yang di gunakan peneliti dalam memilih sampel yaitu dengan menggunakan Tehnik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik yang dilakukan peneliti dengan mengambil orang-orang terpilih dengan cermat menurut ciri-ciri spesifik yang di miliki oleh sampel itu sehingga relevan dengan desain penelitian. Dengan demikian peneliti akan berusaha agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dalam populasi sehingga dapat di anggap cukup representatif.²⁰ Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa *sampling purposive* adala memilih sampel yang terpilih dengan ciri-ciri tertentu dan alasan tertentu. Maka peneliti mengambil sampel dari alumni tahun Lulusan 2016 dan 2017, dengan alasan bahwa di tahun tersebut para alumni sudah menjadi lulusan lebih dari satu tahun dan para alumni sudah menentukan pilihannya apakah memilih berwirausaha atau tidak.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

²⁰ Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), h. 98

- a. Data Primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu perseorangan seperti dari hasil wawancara atau pengisian kuisioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti²¹. Data bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan-informan dan observasi terhadap objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu *Alumni Prodi Ekonomi Syariah dan Alumni Prodi Perbankan Syariah*.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.²² Jadi, data sekunder yang dimaksud bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan dengan masalah penelitian, seperti; buku-buku referensi, internet, jurnal, majalah, dokumen-dokumen seperti peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen dari beberapa instansi yang berkaitan.

Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

²¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42

²² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 77

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan objek penelitian yang dapat di lakukan secara relevan²³

Observasi dilakukan dengan mendatangi objek penelitian yaitu para alumni, Metode ini digunakan untuk memperoleh data awal mengenai kurangnya minat berwirausaha. Aktifitas yang dianalisis dalam observasi ini adalah mengamati dan menganalisis apa yang menyebabkan para alumni tidak berminat memulai usaha.

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dengan demikian wawancara akan dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang di berikan kepada subjek telah di tetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara, sehingga jawaban mudah di kelompokkan dan proses review lebih terarah dan sistematis. Sedangkan wawancara tak berstruktur lebih bersifat informal.²⁴ (dilakukan apabila ada jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian). Wawancara dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap para informan.

²³ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Bekasi, Gramata Publishing, 2013), h. 93

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 73-74

c. Dokument

Analisis dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa arsip, buku harian, surat-surat resmi peraturan pemerintah dan lain sebagainya.²⁵ Metode ini dilakukan dalam rangka mencari data yang berhubungan dengan penelitian yakni mengenai faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan Alumni.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif. proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah di pahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif.²⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai dalam pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum merasa memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Faisal mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan

²⁵ Abdul Wahab, *Pengantar riset (Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan)*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h. 171

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 334

selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data di terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.²⁷

Dalam penelitian kualitatif Menurut Huberman, teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut²⁸:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi dengan menggunakan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

²⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah di Pahami*, (Yogyakarta: PustakabaruPres, 2014), h. 34

²⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Pelangi Perkasa, 2007), h. 104-106

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperlukan tersebut.

c. *Conclusion Drawin/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang diperlukan/kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diperlukan/kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas, yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.²⁹

I. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan sedikit menguraikan tentang gambaran pokok pembahasan yang nantinya akan disusun dalam sebuah laporan penelitian secara sistematis. Dalam susunan laporan ini terdapat beberapa bab dan masing-masing mengandung beberapa sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjadikan alasan penelitian dalam melakukan rangkaian penelitian. Setelah itu ditetapkan identifikasi masalah dari latar belakang, seterusnya batasan

²⁹ Nasir Moh, *Metode pnelitian*, (Banung: Mizan, 2009), h. 53

masalah, selanjutnya rumusan masalah sebagai pedoman dan fokus penelitian, tujuan penelitian ini, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari plagiat, atau duplikasi terhadap penelitian serupa yang dilakukan, kemudian metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, terakhir sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Yaitu teori-teori umum umum dan teori-teori khusus yang mendukung penyusunan skripsi ini, yang mana sub bab nya menjelaskan mengenai teori-teori berlandaskan tinjauan pustaka dan literature Membahas mengenai Minat, mengenai wirausaha, fakto-faktor minat berwirausaha, dan pembahasan Alumni.

Bab III Gambaran Umum Lokasi/Objek Penelitian, berisikan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan Fakultas Ekomnomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, pendidikan fakultas ekonomi dan bisnis islam an data alumni, data dosen dan

Bab IV Analisis dan Pembahasan. Tahap ini yaitu hasil penelitian dan pembahasan, bab ini merupakan persoalan yang diangkat dalam skripsi ini, mengenai Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirasuaha pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bab V Penutup. Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan yang di peroleh pada bab-bab sebelumnya disertai dengan pemberian saran-saran yang konstruktif sehubungan dengan masalah yang ditemui sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dan penulis lainnya untuk perbaikan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang-orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang.³⁰ Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut.³¹

Ada beberapa pengertian minat yang di rumuskan oleh para ahli menurut M. Buchori minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan Sardiman AM menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih

³⁰ Elizabeth B. Hurloch, *Perkembangan Anak*, Rev,ed, (Jakarta, Erlanga, 2014), h. 114

³¹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 307

kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.³²

Menurut Slameto mengartikan minat yaitu sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dengan di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat seseorang.³³

Pengertian minat di atas dapat di pahami bahwa, seorang menaruh minat terhadap suatu objek karena adanya rangsangan, stimulus, atau dorongan. Rangsangan atau dorongan tersebut berasal dari kekuatan minat itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang tidak dapat di katakan mempunyai minat terhadap suatu objek tanpa adanya respon atau dorongan terhadap objek tersebut.

2. Cara Pembentukan Minat

Minat pada dasarnya dapat di bentuk dalam hubungannya dengan objek. Yang paling berperan dalam pembentukan minat selanjutnya dapat berasal dari orang lain, meskipun minat dapat di lakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang seluas-luasnya, baik keuntungan maupun kegiatan yang ditimbulkan oleh objek yang dimaksud informasi yang diberikan dapat berasal dari pengalaman, media cetak, media elektronik.

³² Darmadi, *Pengembangan Model...*, h. 308

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

- b. Memberikan rangsangan, dengan cara memberikan hadiah berupa barang atau sanjungan yang dilakukan individu yang berkaitan dengan objek.
- c. Mendekatkan individu terhadap objek, dengan cara membawa individu kepada objek atau sebaliknya mengikutkan individu-individu pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh objek yang dimaksud.
- d. Belajar dari pengalaman³⁴

3. Pembagian Minat

Berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dapat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu:

a. *Realistis*

Orang yang *realistis* umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang kuat baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu pada umumnya mereka kurang menyenangkan hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh, menyukai masalah konkret dibanding *abstrak*, menduga diri sendiri sebagai agresif, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang *realistis* menyukai pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik dan kehidupan satwa liar, operator alat berat, dan perencanaan alat.

³⁴ Yudrik jahja, *psikologi perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Dgup, 2011), h. 67

b. *Investigatif*

Orang *investigative* termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka pada umumnya berorientasi pada tugas, *introspektif*, dan asosial, lebih menyukai memikirkan pada suatu dari pada melaksanakannya, memiliki dorongan untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (*ambiguous*), suka bekerja sendirian, kurang paham dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas, dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologi, kimia, penulis, dan ahli jiwa.

c. *Aristik*

Orang yang *aristik* menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik, kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, panitia pentas, konduktor, konser dll.

d. *Sosial*

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian dalam kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara *intelektual*, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan; menyukai kegiatan

menginformasikan, melatih dan mengajar, pekerjaan yang di sukai menjadi pekerjaan *social*, pendeta, ulama, guru.

e. *Enterprising*

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki kemampuan verbal untuk berdagang, mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang di sukai termasuk pemimpin perusahaan, pedagang, dll.

f. Konvensional

Orang yang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyukai komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien; mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi, pekerjaan yang di sukai antara lain sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang, dan pimpinan armada angkutan.³⁵

4. Karakteristik Minat

Ada beberapa macam karakteristik minat, antara lain:

- a. Minat menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek
- b. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek

³⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 123-124

- c. Mengandung suatu penghargaan menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginan atau gairah untuk mendapatkan yang menjadi minatnya.³⁶

5. Fungsi Minat

Menurut Mappire menyatakan bahwa masa remaja, minat dan cita-cita mengalami perkembangan, hal itu bersifat pemilihan dan berarah tujuan. Pilihan remaja pada suatu minat dan cita-cita, akan mengarahkan perasaan dan pikiran mereka pada objek yang di maksud.³⁷ Sedangkan menurut Hamalik mengatakan bahwa minat erat kaitannya dengan motivasi. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. Selain itu, Hamalik menyebutkan bahwa fungsi minat yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan suatu perbuatan
- c. Sebagai penggerak, artinya besar kecilnya minat akan menentukan cepat dan lambat suatu pekerjaan.³⁸

Menurut Hurlock minat dapat mempengaruhi perilaku tidak hanya satu priode tetapi juga sesudahnya. Adapun pengaruh minat yang di maksud yaitu:

- a. Minat berpengaruh pada bentuk dan insitas cita-cita
- b. Minat sebagai pendorong yang kuat

³⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan...*, h. 65

³⁷ Andi Mappiere, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), h. 62

³⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 2007), h. 173-

- c. Prestasi selalu di pengaruhi oleh intensitas minat seseorang
- d. Minat yang terbentuk sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan.³⁹

B. Kewirausahaan/*Entrepreneur*

1. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan (*interpreneur*) pertama kali di perkenalkan pada awal abad ke 18 oleh ekonom prancis, Ricard Cantillon. Menurutnya, enterpreneur adalah '*agent who buys of production at certain prices in order to combine them* (agen yang membeli produksi dengan harga tertentu untuk menggabungkannya). Adapun makna secara etimologis, kewira usahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris, *unternehmer* dalam bahasa jerman. Sedangkan di indonesia di beri nama kewirausahaan. yang berarti peluang, pengambil resiko, Kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu) dan pencipta yang menjual hasil ciptaanya.⁴⁰

Sedangkan *entreprender*, kata yang di ambil dari bahasa perancis yang berarti bertanggung jawab. Wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab, dalam menyusun, mengelolah, dan mengukur resiko atau suatu bisnis. Wirausaha adalah *inovator* yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan. Memberikan nilai tambah dan memanfaatkan upaya, waktu, biaya atau kecakapan dangan tujuan mendapatkan keuntungan. Sedangkan

³⁹ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 166

⁴⁰ Made Dharmawati, *Kewira usahaan...*, h. 4

kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh wirausahawan untuk menjalankan kegiatan usaha.⁴¹

Di dalam beberapa literatur bahwa pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta. Istilah wirausahawan berhubungan dengan istilah saudagar, walaupun sama artinya dalam bahasa ansekerta, tetapi maknanya berlainan. Wira swasta terdiri atas tiga kata: *wira*, *swa*, dan *sta*, masing-masing memiliki arti; *wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, sedangkan *swa* artinya sendiri dan *sta* artinya berdiri. Sedangkan saudagar terdiri dari dua suku kata. *Sau* berarti seribu, dan *dagar* artinya akal, maka saudagar berarti seribu akal.⁴²

Selain itu, definisi Kewirausahaan menurut instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁴³

Menurut Irham Fahmi, menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil

⁴¹ Masu'ud Machfedz, Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Suatu Disiplin Pendekatan Kontemporer*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Prusahaan, 2004), h.1

⁴² Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 17

⁴³ Made Dharmawati, *Kewirausahaan...*, h. 13

resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha tersebut belum memiliki nilai perhatian pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.⁴⁴

Para pakar Ekonomi masing-masing Mereka mempunyai definisi tentang kewirausahaan/*entrepreneur*. Menurut Encyclopedia Of Amerika, *entrepreneur* adalah “pengusaha yang mengambil keberanian untuk mengambil resiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja dan modal, tenaga kerja dan bahan, dan dari usaha bisnis mendapatkan profit/ laba”. Sedangkan menurut *The American Heritage Dictionary Of The Enggelis Language*, *entrepreneur* diartikan sebagai “ a person who organizes, operates, and assumes the risk for a business venture”, yang diambil dari bahasa Prancis “*entreprender*” atau “*to undertake*”.⁴⁵

Menurut William d. Bygrave Menyampaikan bahwa wirausahawa adalah Seseorang yang mencari peluang dan menciptakan organisasi untuk mengejanya. Untuk memanfaatkan peluang tersebut harus menciptakan organisasi dan harus melibatkan potensi pada diri orang lain kemudian keberadaan tim, agar menemukan kemudahan dalam upaya meraih kesuksesan. Sementara Mark Vicor Hanses dan Robert G, seorang wirausahawan harus jeli memanfaatkan 5 potensi yang ada pada orang lain yaitu:

⁴⁴ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, (Jakarta: CV Penerbit Diponogoro, 2011), h. 563

⁴⁵ Moko P.Astamoen, *Enterpreneur Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia* (Bandung: Alfabeta 2008), h. 51

- a. *Other people idea* (ide orang lain)
- b. *Other people experience* (Pengalaman orang lain)
- c. *Other people money* (uang orang lain)
- d. *Other people time* (waktu orang lain)
- e. *Other people work* (orang lain bekerja).⁴⁶

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbroug. Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang di perlukan untuk mendirikanannya. Peter Drucker berkata bahwa wirausahawan tidak mencari resiko, mereka mencari peluang⁴⁷

Kemudian zimemerer menyatakan bahwa wirausaha merupakan orang memiliki karakter wirausaha, dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan itu dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kreativitas, dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.⁴⁸

Menurut John j Kao, kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai tambah melalui pengenalan terhadap peluang bisnis, manajemen, nilai tambah melalui pengenalan terhadap peluang bisnsis manajemen pengambilan resiko dan komunikasi. Sedangkan menurut Robert D. Hisrich,

⁴⁶ R.W.Supartyono, *Kewirausahaan Konsep Realita pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 4-5

⁴⁷ Irham fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Rev.ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

⁴⁸ Hestanto, *Teori Mina Berwiausaha*, dikutip dari <https://www.hestanti.web.id/teori-minat-berwirausaha/>, pada hari Rabu 17 Juli 20r19, pukul 13.07 WIB

kewirausahaan adalah seorang yang membawa sumber daya, pekerja, material dan aset lain menjadi satu kombinasi yang membuat mereka memiliki nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya, seorang wirausahawan juga memperkenalkan perubahan dan inovasi.⁴⁹

Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan mimpi seorang pembisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.⁵⁰

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif inovatif dan inovatif yang di jadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan Sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.⁵¹

⁴⁹ Yusuf Suhardi, *Kewirausahaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 11

⁵⁰ Kasmir, *Kewirausahaan...*, h. 21

⁵¹ Made Dharmawati, *Kewirausahaan...*, h. 13

Dari beberapa konsep yang ada, setidaknya terdapat 6 hakikat penting kewirausahaan. Di antaranya:⁵²

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang di wujudkan dalam perilaku yang di jadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new different*).
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
- d. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang di perlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan suatu yang berbeda (*novative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan suber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat di ciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

⁵² Made Dharmawati, *Kewirausahaan...*, h, 14

2. Karakteristik Kewirausahaan

Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mencapai tujuannya. Ciri-ciri dan sifat dari seorang wirausaha:

a. Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Tidak ketergantungan, individualistis dan selalu optimis.

b. Berorientasi pada tugas

Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa yang dilakukan wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut, sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kerja keras, serta berinisiatif.

c. Berani Mengambil Resiko

Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kegagalan usaha maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan (dimana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang terjadinya kegagalan). Dengan mengetahui sumber kegagalan, maka dapat diminimalisir terjadinya resiko.

d. Kepemimpinan

Wirausahawan yang berhasil ditentukan oleh kemampuan dalam memimpin. Memberikan suri tauladan, berfikir positif, dan memiliki kecakapan untuk bergaul merupakan hal-hal yang sangat diperlukan dalam berwirausaha.

e. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Keorisinilan atau keunikan dari suatu barang atau jasa merupakan hasil inovasi dan kreativitas yang ditetapkan, mereka harus bertindak dengan cara yang baru. Intinya kewirausahaan harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

f. Berorientasi pada masa depan

Memiliki pandangan jauh ke depan, maka wirausahawan akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini sehingga terus mencari peluang.⁵³

Menurut David E. Rye merumuskan karakteristik bagi seorang wirausahawan yaitu:

a. Pengendalian diri

Mereka ingin dapat mengendalikan semua usaha yang mereka lakukan

b. Mengusahakan terselesaikannya urusan

⁵³ Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 27

Seorang wirausahawan sangat menyukai aktifitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi pada tujuan

c. Mengarahkan diri sendiri

Mereka Memotifasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil menggapai apa yang di inginkan

d. Mengelola dengan sasaran

Wirausaha yang berhasil di tentukan oleh kemampuan dalam mengelola dengan sasaran, mereka cepat memahami rincian tugas yang harus di selesaikan untuk mencapai sasaran

e. Penganalisis kesempatan

Cerdas dalam menganalisis kesempatan merupakan ciri sukses seorang wirausahawan, Mereka akan menganalisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesan dan meminimalkan resiko

f. Pengendali pribadi

Mengenali pentingnya kehidupan pribadi terhadap hidup bisnisnya merupakan cirihas wirausahaan yang baik

g. Pemikir kreatif

Kreatifitas ini merupakan tindakan untuk selalu menciptakan produk yang baru (bisa gagasan atau produk secara fisik, atau teknologinya)

h. Pemecah masalah

Seorang wirausaha akan selalu melihat pilihan-pilihan untuk memecahkan setiap masalah yang menghadang.⁵⁴

⁵⁴ Leonardus Saiman, *Kewiausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Selemba Empat, 2017), h. 53

Menurut Buchari, Alma karakteristik wirausaha dalam Islam antara lain:

- a. Sifat takwa, jujur, tawakal, zikir, dan syukur
- b. Toleransi
- c. Berzakat dan berinfaq⁵⁵

3. Etika Berwirausaha

Memahami arti etika, maka membandingkannya dengan moralitas. Pengertian etika berasal dari bahasa Yunani *Ethos* berarti adat istiadat atau kebiasaan. Etika berkaitan dengan nilai-nilai tatacara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari suatu orang ke orang lain atau dari suatu generasi ke generasi yang lainnya.⁵⁶

Prilaku wirausahawan atau pelaku bisnis di harapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktifitasnya di masyarakat. Harus etik dalam menggunakan sumberdaya yang terbatas di masyarakat dan apa akibat dari proses produksi yang ia lakukan. Schoell menyatakan, *business Ethic is a system of ouhts a collection of principless and rules of conduct based on belisfs about what is righ and wrong business behavior. Behavior that confirms to these principles is ethical.*⁵⁷

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam etika berwirausaha atau berbisnis antara lain adalah:

⁵⁵ Muhamad anwar, *Pengantar Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 19

⁵⁶ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 5

⁵⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan...*, h. 239

- a. Pengendalian diri
- b. Pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*)
- c. Mempertahankan jati diri tidak mudah untuk terombang-ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi
- d. Menciptakan persaingan yang sehat
- e. Menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan
- f. Menghindari sifat KKN (kolusi, korupsi, dan Nepotisme) yang dapat merusak tatanan moral
- g. Harus mampu untuk menyatakan hal benar itu adalah benar
- h. Membentuk sikap saling percaya antara golongan pengusaha kuat dan golongan pengusaha ke bawah
- i. Konsekuen dan konsisten dengan aturan-aturan yang telah di sepakati bersama
- j. Menumbuhkembangkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah di sepakati (*sense of belongin*)
- k. Perlu adanya sebagai etika bisnis yang di tuangkan dalam suatu hukum positif yang berupa peraturan maupun perundang-undangan.⁵⁸

4. Sikap dan Prilaku Wirausaha

Sukamdi S. Gitoarjo menyatakan bahwa sifat-sifat pribadi seorang wirausaha berikut ini yang di perlukan untuk keberhasilan bisnisnya di antaranya tekun, ulet, tahan banting, peka, bekerja, bijaksana, berfikir mandiri. Pribadi tersebut sebagai pendorong untuk mencapai keinginan,

⁵⁸ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis...*, h. 7

cita-cita dan sasaran yang telah di tetapkannya. Berdasarkan ciri-ciri wira usaha tersebut dapat di ketahui bahwa ciri-ciri yang harus melekat adalah sebagai berikut.

a. Percaya diri (Pede)

Seprang wirausahawan harus memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk memasuki bisnisnya sifat utama wirausahawan di mulai dari pribadi yang mantap tidak muah terombang ambing dan percaya diri berfikir positif dimana bisnis yang di kerjakannya akan sukses.

b. Memiliki Daya Intuisi yang Tajam

Intuisi yang tajam sangat berperan dari pada ratio (proses nalar), ketajaman intuisi dalam pekerjaan akan membawa kesuksesan. Seorang pembisnis harus memiliki intuisi bahwa bisnis tersebut memiliki prospek yang bagus.

c. Berorientasu pada Tugas dan Hasil

Wirausahawan hendaknya lebih mengutamakan prestasi di bandingkan prestise, prestise merupakan dampak dari pestasi usaha. Ketika lebih mengutamakan prestasi, maka seorang akan leih terpacu dan percaya diri untk bekerja keras, energik, tidak malu dan gengsi melakukan sesuatu.

d. Berani mengambil resiko

Dunia usaha selalu penuh dengan resiko dan tantangan, Seorang pembisnis harus mampu menghadapi semua resiko dan tantangan bagaimana antisipasi jalan keluarnya agar usaha/bisnis tersebut tidak

ambruk. Seorang wira usahawan penentu resiko bukan sebagai penanggung resiko.

e. Memiliki kemampuan memimpin

Kemampuan memimpin merupakan faktor kunci kewirausahaan. Seorang wirausahawan harus mampu mengontrol perjalanan perjalan karirnya, memimpin karyawannya, anggotanya, menjaga hubungan kerja yang sehat, ia juga harus bersikap positif terhadap perubahan lingkungan yang ada dengan tetap fokus mengarah kepada keinginan yang di capai. Selain itu wirausahawan juga harus mengelola sumber daya non manusia.

f. Beorientasi ke masa depan

Seorang wirausahawan harus perspektif, mempunyai visi kedepan harus dapat menentukan apa yang akan dia lakukan, apa yang akan di capainya dan bagaimana cara mencapainya dan bagaimana cara mencapainya.

g. Sikap dan tanggap terhadap perubahan

Seorang wirausahawan diuntut memiliki sikap tanggap terhadap perubahan yang relatif lebih tinggi di banding dengan orang lain. Setiap perubahan oleh seorang wirausahawan di anggap mengandung peluang yang merupakan masukan dan rujukan terhadap setiap pengambilan keputusan yang terkait dengan bisnisnya.

h. Kreativitas yang tinggi

Kreativitas yang di maksud tindakan untuk selalu menciptakan produk yang baru. Kreativitas ini yang berupa inovasi baru yang dapat di terapkan menjadi nyata.

i. Keorisinilan

Yang di maksud orisinil adalah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, memiliki ide yang orisinal, dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu menurut pendapatnya sendiri. Kreatifitas yang orisinal suatu produk akan tampak dari sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.⁵⁹

5. Jiwa Wirausahaa

Memiliki jiwa wirausaha yuang tinggi, yaitu kesadaran dan kemampuan yang sangat mendalam (*ulil albab*) untuk melihat segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis. Sebagaimana kata '*alaamah* (kesempatan, tanda, atau isyarat) yang mempunyai akar kata kata yang sama dengan amal, ilmu dan alaam, mereka mendayagunakan kemampuannya, ilmu, dan pengalamannya untuk mencari *alaamah*.

Seseorang yang memiliki jiwa enterpreneurship itu terdapat dalam rumus: 10-C's, yaitu sebagai berikut.

- a. *Commitment* yaitu Memiliki niat yang kuat dan tidak ada kata menyerah dalam menghadapi tantangan.
- b. *Confidence* yaitu Percaya diri. Dia memiliki keberanian (*courages*) untuk mengambil sengala resiko (konsekuen).

⁵⁹ Panji Anaraga, *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011), h. 30-33

- c. *Corperative* yaitu Terbuka dan mau bekerja sama dalam mengembangkan dirinya.
- d. *Care* yaitu Sangat perhatian terhadap segala hal walaupun hal yang kecil.
- e. *Creative* yaitu Tidak puas hanya dengan apa yang ada. Dia selalu mencari terobosa baru.
- f. *Chalange* yaitu Tidak melihat setiap kendala atau masalah sebagai hambatan, tetapi melihatnya sebagai persyratan untuk maju.
- g. *Calculation* yaitu Setiap tindakan atau keputusannya di dasarkan pada perhitungan yang objektif nalar, dan faktual. Sebagai enterpreneur muslim, dia tidak ingin dipengaruhi oleh nilai-nilai yang akan membawanya ke jurang kemusyrikan dengan mempercayai takhayul (*supertition*).
- h. *Communications* yaitu Dalam upaya mengembangkan jaringan informasi yang memperbanyak jaringan kerjanya (*net working*).
- i. *Competiveness* yaitu Mereka senang pada kompetisi, karena dengan berkompetisi, dia dapat mengetahui posisi usahanya, mengetahui keadaan pasar, dan sekaligus belajar dari para pesaing.
- j. *Change* yaitu Tidak takut terhadap perubahan, bahkan mereka adalah orang-orang yang seneng terhadap perubahan, memiliki semangat untuk berubah (*spirit of change*).⁶⁰

⁶⁰ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 108

6. Peran kewirausahaan dalam Perekonomian

Secara konsep, ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian, maka konseptual hampir semua aktifitas manusia terkait dngan ekonomi, karna semua katifitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*neds*) dan kegiatan (*wants*) dalam kehidupannya.⁶¹

Menurut Joseph A.Schumpeter faktor yang menjadi penting dalam menggerakan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan elemen inti dari pertumbuhan ekonomi adalah kewirausahaan. Dalam kunrun waktu yang lama kewira usahaan banyak di tinggalkan bahkan di pandang tidak dapat di perhitungkan konstribusinya sebagai sumber produktivitas perekonomian. Hasi penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dei capai lebih tinggi apabila jumlah wirausaha dalam negara tersebut meningkat.⁶²

Peran kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya sekedar meningkatkan output dan pendapatan per kapita, namun juga melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan struktur bisnis maupun masyarakat. Perubahan tersebut diikuti dengan pertumbuhan atau penigkatan *output* yang memungkinkan kesejahteraan kesejahteraan yang lebih besar bagi berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Dalam pandangan ekonomi, inovasi merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan produk maupun jasa baru dalam pasar yang mampu menstimulasi investasi pada perusahaan-perusahaan yang baru berdiri. Investasi berperan sebagai

⁶¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi manajerial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2

⁶² Franky Slamet. Hetty Kurnia Tunjungsari, Mei le. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2018), h. 1

modal yang akan memperluas kapasitas pertumbuhan, sementara itu hasil dari belanja investasi tersebut memanfaatkan kapasitas dan *output* baru.⁶³

Timmons dan Spinelli Menggambarkan *evolusi* kewirausahaan yang telah mengubah dunia dalam 40 tahun terakhir ini ke dalam empat bentuk *transformasi entrepreneurial*. Transformasi *entrepreneurial* ini telah mempengaruhi bagaimana masyarakat dunia menjalani kehidupan sehari-hari, bekerja, belajar, hingga menikmati waktu luang mereka. Ada empat transformasi tersebut terdiri atas:

- a. Kewirausahaan sebagai paradigma baru dalam manajemen,
- b. Kewirausahaan sebagai paradigma baru dalam pendidikan,
- c. Kewirausahaan sebagai paradigma baru dalam manajemen usaha nonprofit dan philanthropy, serta Kewirausahaan sebagai kurikulum dalam sekolah bisnis.⁶⁴

Menurut Zimerer fungsi wirausaha adalah menciptakan nilai barang dan jasa di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru yang berbeda untuk dapat bersaing. Nilai tambah tersebut diciptakan melalui:

- a. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*)
- b. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*)
- c. Perbaikan produk dan jasa yang ada (*improving existing products or services*)

⁶³ Franky S. Hetty Kurnia Tunjungsari, Mei le. *Dasar-Dasar...*, h. 3-4

⁶⁴ Franky S. Hetty Kurnia Tunjungsari, Mei le. *Dasar-Dasar...*, h. 3-4

d. Penemuan cara-cara berbeda untuk menyediakan barang dan jasa dengan jumlah lebih banyak dengan menggunakan sumber daya lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).⁶⁵

Jelasnya setiap orang yang menjadi pengusaha berdampak baik terhadap masyarakat diantaranya merentas pengangguran, menciptakan nilai guna, memberikan hasil dan manfaat yang besar.

7. Kewirausahaan Dalam Islam

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep kewirausahaan. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*) dan tidak cengeng. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras menurut Wafiduddin adalah suatu langkah yang dapat menghasilkan kesuksesan.⁶⁶

Seorang muslim harus memiliki pribadi yang kreatif. Pribadi muslim yang kreatif memiliki kemampuan diri untuk merasakan permasalahan, ke senjangan informasi dan satu yang dianggap menyimpang dari standar. Mampu membuat formulasi dan rencana-rencana untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan dan melakukan pembuktian serta penilaian secara objektif dan bertanggung jawab. Mereka juga termasuk tipe orang yang proaktif dan spontan. Mereka yang beragama islam sangat memahami ayat pertama yang diterima Rasulullah SAW. Yaitu kata *iqra'* yang berarti tidak hanya dalam pengertian membaca, tetapi juga

⁶⁵ Muhamad anwar, *Pengantar Kewirausahaan...*, h. 117-118

⁶⁶ Aprijon, *Kewirausahaan dan pandangan Islam*, Menara, (Volume 12, Nomor 1, Januari 2013), h. 6

mengumpulkan dan merangkum data menjadi suatu arti (membaca juga merupakan sebuah proses pengumpulan dan penyusunan huruf-huruf sehingga menjadi suatu kata atau kalimat yang berarti).⁶⁷

Dalam sejarahnya Nabi Muhammad SAW, para istri dan sahabatnya adalah pedagang Manca Negara yang piawai. Beliau adalah praktikus ekonomi umat sosok tauladan bagi umat. Oleh karena itu, tidak heran lagi jika mental berwirausaha menyatu dengan umat Islam. Bukankah “sejarah Rasulullah” telah membuktikan betapa Rasulullah mengikuti jejak kaum Quraisy untuk berniaga ke Yaman dan kemudian betapa Rasulullah menjadi pengembala, seakan-akan sebuah pelatihan panjang dari Rasulullah untuk mendapatkan makna *entrepreneur* dan kepemimpinan. Rasulullah adalah tauladan yang penuh tanggung jawab akan sabdanya “*sesungguhnya, Allah sangat cinta kepada seorang mukmin yang berprestasi.*”⁶⁸

8. Kendala dalam Berwirausaha

Hampir sebagian besar orang bermimpi ingin menjadi seorang pengusaha tetapi mereka mengalami hal yang sulit dalam mengambil keputusan. Orang sering memakai alasan-alasan yang tidak realistis. Sepertinya kita perlu tau sebenarnya alasan-alasan yang dipikirkan orang sehingga ia sulit untuk memulai memutuskan menjadi pengusaha.

a. Tidak mempunyai pengalaman

Bagaimana anda akan memiliki pengalaman jika anda tidak pernah mencobanya? Cobalah terlebih dahulu, barulah anda memilih

107 ⁶⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h.

⁶⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...*, h. 107

pengalaman. Semakin jauh anda mencoba, semakin banyak informasi yang anda ketahui, sehingga anda menguasai bisnis dan pasar.

b. Tidak Mempunyai Modal

Modal itu banyak sekali ragamnya modal uang itu hanyalah salah satu dari sekian banyak modal yang perlu anda persiapkan, jadi, tidak hanya di perlukan modal uang saja untuk memulai.

c. Tidak Mempunyai Keberanian Untuk Memulai

Tidak berani di sini buakn berarti karena ia tidak mampu, tetap[i lebih cenderung karena tidak mempunyai rasa percaya diri atau belum ada peluang.

d. Tidak ada yang Menuntun

Kesuksesan Setiap orang tidak sama waktu dan jenisnya. Anda bisa berkonsultasi dengan teman, saudara, orang tua dan melalui buku-buku yang bisa memberi inspirasi.

e. Takut Keluar dari zona nyaman

Sebenarnya inilah alasan utama dari sebagian besar orang takut memutuskan menjadi seorang pengusaha. Anda cenderung ingin nyaman bekerja atau tetap pada posisi saat ini karena dengan bekerja anda bisa mendapatkan gaji, insentif dan lainnya.⁶⁹

⁶⁹ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 63

C. Minat berwirausaha

Menurut Santoso Mendefenisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memutuskan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Kemudian Menurut Mustofa, minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan di sertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha.⁷⁰ Persoalannya bagaimana mereka menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, kuat tingginya kreatifitas dan inovasi, ikut berpengaruh dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha.

Menurut Alma, aspek pendorong seseorang untuk mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha ada 2, yaitu:

1. *Personal attribute*, yaitu dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan. David Mc Clelland di dalam bukunya "*the achieving society*", menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi di bandingkan dengan orang lain.

⁷⁰ Hestanto, *Teori Minat Berwirausaha*, di akses dari <https://www.hestanto.web.id/teori-minat-berwirausaha/>, Pada hari Jum'at, tanggal 21 Juni 2019, pukul 18.44

2. *Environmental*, yaitu; menyangkut hubungan dengan lingkungan (faktor luar). Di samping faktor personal yang ada di dalam diri pribadi wirausaha maka ada pengaruh faktor luar terhadap pembentukan watak wirausaha.⁷¹

Kemudian dari itu kita dapat memahami bahwa minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang akan membawanya tertarik untuk memutuskan berwirausaha atau berusaha untuk dapat mencapai minatnya bukan berarti hanya menyukai dan berkeinginan tanpa berusaha mendapatkan keinginannya tersebut.

D. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat secara garis besar terbagi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu dan dari luar.⁷² Selanjutnya menurut Priyanto. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemampuan dan kemauan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dari pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.⁷³

Faktor-faktor yang mengindikasikan seberapa besar seseorang bersedia mencoba serta seberapa banyak tenaga yang mereka rencanakan untuk menjadi

⁷¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 12

⁷² Etta dan Sopiah, *Perilaku konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 27

⁷³ Leili Suharti dan Hani sirine, *Faktor-faktor...*, h. 126

wirusaha yaitu motivasi. Beberapa faktor motivasi yang mempengaruhi *intensi* berwirusaha adalah *efikasi* diri dan *persepsi* atas keinginan. *Efikasi* diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat sukses menjalankan proses *enterpreneurial*. Sementara *persepsi* atas keinginan adalah derajat individu mengevaluasi dirinya menyukai atau tidak menyukai hasil kegiatan *enterpreneurial* yang di lakukannya.⁷⁴

Selain faktor-faktor motivasi, Menurut Hisrich at al terdapat pula sejumlah latar belakang yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirusaha, yaitu pendidikan, nilai pribadi, usia, serta pengalaman kerja. Tingkat pendidikan wirusaha terbukti penting dalam mencapai kesuksesan usaha yang didirikan dan di kelolanya. Pentingnya pendidikan di tunjukkan tidak hanya melalui tingkat pendidikan yang di raih oleh wirusaha tetapi juga adanya kenyataan bahwa pendidikan mampu membantu mengatasi berbagai permasalahan yang di hadapi oleh wirusaha. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas baik secara tertulis maupun lisan juga sangat di perlukan oleh wirusaha. Pendidikan juga memfasilitasi integrasi dan akumulasi pengetahuan baru, memberikan peluang yang lebih besar bagi seorang dan membantu wirusaha beradaptasi dengan lingkungan baru.⁷⁵

Kemudian Zimmerer, menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirusahaan di suatu negara terletak pada peran universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirusahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirusaha

⁷⁴ Franky Slamet. Hetty Kurnia Tunjungsari, Mei le. *Dasar-Dasar...*, h. 8

⁷⁵ Franky Slamet. Hetty Kurnia Tunjungsari, Mei le. *Dasar-Dasar...*, h. 8

kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha.⁷⁶

Menurut Ramayah dan Harun, niat berwirausaha didefinisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan peluang bisnis dan pengambilan risiko. Kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu.⁷⁷

Menurut Hestanto secara garis besar ada 3 faktor yang mempengaruhi minat Berwirausaha yaitu:

a. Faktor Fisik kondisi fisik individu sangat berpengaruh dalam menentukan minat, misalnya individu memilih berwirausaha, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Wulandari menyatakan Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktifitas individu.

b. Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat yaitu; motif, perhatian dan perasaan

⁷⁶ Saraswati Budi Utami dan Choirum Ridah Istiqaroh, *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha (Entrepreneurial Intention) (Studi pada Mahasiswa Universitas Merdeka Madiun)*, Jurna Ekonomi, (Volume 3 Nomor 2, September 2014), h. 15

⁷⁷ Noormalita Primandaru, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Ekonomi (Volume 13 Nomor 1, April 2017), h. 70

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.⁷⁸

Menurut Hendro dalam bukunya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* sebagai jalanya. Faktor-faktor itu adalah:

a. Faktor individual/personal

Yang dimaksud dengan faktor individual/personal disini adalah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga. Contohnya ialah:

- 1) Pengaruh masa kanak-kanaknya: misalnya, saat masih kanak-kanak, ia sering diajak oleh orang tua, paman, saudara dan tetangga ketempat yang berhubungan dengan bisnis.
- 2) Perkembangan saat dewasa: pergaulan, suasana kampus dan teman-temannya yang sering berkecimpung dalam bisnis akan memacu dirinya untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang *enterpreneur*.
- 3) Perspektif atau cita-citanya: keinginan untuk menjadi pengusaha akan muncul saat melihat saudara, teman atau tetangga yang suksese menjadi *entrepreneur*.

b. *Personality* (kepribadian)

Ada banyak tipe kepribadian, seperti *controller*, *advocator*, *analytic*, dan *fasilitator*. Dari tipe-tipe itu, yang cenderung mempunyai hasrat yang tinggi

⁷⁸ Hestanto, *Teori Minat Berwirausaha*, di akses dari <https://www.hestanto.web.id/teori-minat-berwirausaha/>, Pada hari Jum'at, tanggal 21 Juni 2019, pukul 19.17

untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha adalah *controller* (dominan) dan *advocator* (pembicara). Apapun yang menjadi pilihan dalam kepribadian tentunya disertai konsekuensi adalah tanggungjawab.

c. Susunan kerja

Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan karirnya untuk menjadi seorang pengusaha.

d. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk sukses).

e. Prestasi pendidikan

Rata-rata, orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal itu didorong oleh sesuatu keadaan yang memaksa ia untuk berfikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk berkarier di dunia pekerjaan dirasakan sangat berat, mengingat persaingan yang sangat ketat dan masih banyak lulusan yang berpotensi tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan.

f. Dorongan keluarga

Keluarga sangat penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai entrepreneur, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach* dan mentornya.

g. Lingkungan dan pergaulan

Porang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang suksese agar tertular. Memang hal ini benar adanya, karena bila anda bergaul dengan orang malas, maka anda lama-kelamaan juga akan menjadi malas, dan bila anda bergaul dengan pandai, anda akan bertambah pandai. Oleh karena itu, bergaulah dengan para pengusaha, maka dalam beberapa waktu dekat anda akan berkeinginan menjadi seseorang pengusaha.

h. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Posisi tertentu yang akan dicapai seseorang akan mempengaruhi arah kariernya. Sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan, dan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin seseorang raih berikutnya adalah *self-esteem*, yaitu lebih dihargai lagi.

i. Keterpaksaan dan kedaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun (retired) dan menganggur atau belum bekerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.⁷⁹

⁷⁹ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan...*, h. 29

Menjadi pengusaha atau pekerja itu tidak ada bedanya. Yang pasti, menjadi *entrepreneur* memiliki tingkat kesukaran yang juga tinggi, namun pendapatan melebihi pendapat pekerja dan resiko diantara mereka tidak ada bedanya. Yang ada ialah banyak orang ingin sukses tanpa kerja keras.⁸⁰

E. Alumni

1. Pengertian Alumni dan Eksistensi Alumni

Alumni adalah lulusan dari sebuah sekolah, perguruan tinggi atau universitas. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alumni merupakan “orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi”. Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat diketahui bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal⁸¹

Menurut Ridley dan Boone Alumni adalah sebuah aset dari universitas yang sangat potensial untuk membantu kelangsungan dari lembaga tersebut. Peran alumni mempunyai kontribusi terhadap tetap eksisnya sebuah perguruan tinggi. Bagaimana kita bisa mengelola alumni itu menjadi sebuah motor penggerak yang mampu berperan aktif terhadap perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Untuk itu alumni perlu dibuatkan wadah sebagai tempat berkumpul dan membantu pemikiran terhadap lembaganya sehingga akan berpotensi besar untuk mengembangkan tempat mencetak alumni menjadi sebuah tenaga kerja yang

⁸⁰ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan...*, h. 62

⁸¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), dikutip dari <https://kbbi.web.id/alumni>, pada hari Senin, tanggal 17 Juni 2019, Pukul 20.30 WIB

handal. Bagaimana alumni bisa memberikan sumbangan terhadap tempatnya menuntut ilmu, sangat tergantung pada wadah yang menaunginya dan pengelolaan almamaternya.⁸²

Alumni memiliki peranan yang penting untuk pengembangan sebuah institusi pendidikan. Karena alumni bisa berperan sebagai duta yang mencerminkan kualitas sebuah institusi pendidikan di ranah publik. Dengan adanya pemberdayaan alumni yang baik secara tidak langsung dapat meningkatkan citra baik almamater terhadap masyarakat umum.⁸³

Alumni merupakan produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa, sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, berarti keberadaan alumni tersebut ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang telah diterimanya dari perguruan tinggi yang meluluskannya. Alumni merupakan tolak ukur kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan alumni seharusnya dapat dijadikan kriteria keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak produk lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Jika alumni dapat diserap secara maksimal di dunia kerja dan masyarakat sesuai dengan kompetensi

⁸² Heni safitri. Dodo Sukmayadi, Herawati, Irwanof. *Laporan Penelitian Studi Penelusuran Alumjni Lulusan Program Pendidikan Fisika Universitas Terbuka*, dikutip dari http://repository.ut.ac.id/5994/1/2014_303.pdf, pada hari Senin, tanggal 17 Juni 2019, Pukul 11.40 WIB

⁸³ Prabowo Setya Putra dan Hery Maryanto, *Rancang Bangun Sistem Informasi Penelusuran Data Alumni Berbasis Web Sekolah Tinggi Teknik Dharma Iswara Madiun*, Jurnal Teknik Informatika, (Madiun: Program Studi Teknik Informatika STT Dharma Iswara Madiun, Agustus 2014), h. 1

yang dimilikinya, berarti perguruan tinggi tersebut telah sukses menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu.⁸⁴

2. Karakteristik Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Istilah alumni sering dikonotasikan dengan istilah lulusan. Oleh sebab itu, alumni dapat didefinisikan sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan⁸⁵ Alumni atau lulusan yang dimaksud adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Definisi yang dikemukakan tersebut syarat dengan tujuan dari lembaga pendidikan yang dimaksud, yaitu produk akhir dari proses pendidikan adalah lulusan yang berprestasi dan diterima di dunia kerja atau mampu berwirausaha.

Karakteristik alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah ciri-ciri yang melekat pada alumni atau lulusannya sebagai manifestasi dari kriteria produk akhir sebuah institusi pendidikan, karena produk akhir yang dihasilkan oleh institusi pendidikan adalah lulusan atau alumni, maka kriteria lulusan yang ingin dihasilkan, karakteristiknya mengacu pada jenis-jenis kompetensi yang dikembangkan oleh institusi yang bersangkutan, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui masing-masing jurusannya.

⁸⁴ A.Said Hasan Basri, *Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Fakultas Dakwah*, Jurnal Dakwah, (Volume 11 Nomor 1, Tahun 2011), h. 145

⁸⁵ UII, *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*, dikutip dari <https://docplayer.info/29924845-Dokumen-blue-print-manajemen-alumni-c-o-p-y.html> pada hari Selasa, 18 juni 2019, pukul 01.20

Hal ini dapat dilihat dari tujuan dan kompetensi yang akan dibangun oleh masing-masing prodi atau jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni Ekonomi dan Bisnis Islam telah banyak berkerja di instansi pemerintahan seperti mejadi pegawai Negri Sipil (PNS) di Kementrian Agama, pegawai perbankan dan non-Bank, sebagai dosen di perguruan tinggi dan guru di sekolah/madrasah yang tersebar diprovinsi Bengkulu. Profesi guru bagi alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sesuai dengan pernyataan mahkama konstitusi (MK) bahwa sarjana yang berada berasal dari jurusan di luar jurusan pendidikan dapat menjadi guru hal ini diyatakan dalam keputusan yang menolak permohonan ujian matri pasal 8, 9, dan 10 undang-undang nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.⁸⁶

Lulusan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah adalah menguasai teori-teori Ekonomi Syari'ah dan mampu mengaplikasikan dalam dunia praktis. Lulusan program studi Ekonomi Syariah harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan oleh program studi Ekonomi Syariah, lulusan diarahkan menjadi professional di berbagai bidang Ekonomi yang berprinsip Syariah misalnya: Lembaga keuangan Syariah yang berupa Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Lembaga Keuangan Syariah Non Bank yang berupa Asuransi Syariah, Pegadaian Syari'ah, Lembaga

⁸⁶ Brosur Penerimaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Tahun Akademik 2016- 2017

Investasi Syariah, Lembaga 54 Pengelola Dana Zakat, Infak dan Sedekah, Baitul Mal wat Tamwil, Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu *“Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.”*⁸⁷

⁸⁷ Brosur Penerimaan Mahasiswa...,

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Bengkulu terbentuk berdasarkan keputusan presiden RI Nomor: 11 tahun 1997 Keputusan Menteri agama RI Nomor E/125/1997 pada tanggal 30 Juni 1997 bersama 32 STAIN yang lain di seluruh indonesia. STAIN Bengkulu bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah, berkepribadian dengan akhlak yang mulia serta memiliki ketrampilan professional, yaitu untuk menciptakan manusia indonesia seutuhnya yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta mengetahui ilmu pengetahuan.⁸⁸

Pada Masa itu ketua STAIN Bengkulu di jabat oleh Drs.H.Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002. Selanjutnya Sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu di jabat oleh Dr.Rohimin, M.Ag.⁸⁹

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mengalami perubahan status Menjadi Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada atanggal 25 April 2012 berdasarkan Peraturan Presiden RI No 51 Tahun 2012. Institut

⁸⁸ Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari <https://id.Wikipedia.org/wiki/IAINBengkulu>, pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2018, pukul 08.50 WIB

⁸⁹ Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari <https://id.Wikipedia.org/wiki/IAINBengkulu>, pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2018, pukul 18.53 WIB

Agama Islam Negeri (IAIN) adalah perguruan tinggi Islam negeri di Kota Bengkulu, Lokasi Jalan Radenfatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.⁹⁰

1. Visi dan Misi IAIN Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya IAIN Bengkulu sebagai pusat unggulan (centre of excellence) dalam kajian ilmu-ilmu keislaman untuk mewujudkan intelektual muslim yang profesional dan mandiri.

IAIN Bengkulu sebagai institusi perguruan tinggi agama Islam di didesain sebagai modal pendidikan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan di era global. IAIN Bengkulu sebagai pendidikan Islam yang berhadapan dengan era globalisasi perlu berpegang pada paradigma pendidikan yang idealistik, yakni pendidikan yang integralistik, humanistik, pragmatik dan berakar pada budaya kuat. Pendidikan integralistik merupakan pendidikan yang berorientasi pada Rabbaniyah (Ketuhanan), Insaniyah (kemanusiaan) dan alamiah (alam pada umumnya), sebagai suatu yang integralistik bagi perwujudan kehidupan yang baik dan untuk mewujudkan rahmatan lil alamin, serta pendidikan yang menganggap manusia sebagai sebuah pribadi utuh jasmani-rohani, intelektual, perasaan dan individual-sosial.⁹¹

⁹⁰ Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari <https://id.Wikipedia.org/wiki/IAINBengkulu>, pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2019, pukul 09.10 WIB

⁹¹ Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari <http://indo-kampus.blogspot.com/2014/06/profil-iain-bengkulu.html?m=1>, pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2019, pukul 09.25 WIB

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan tertib administrasi umum
- 2) Meningkatkan fasilitas penunjang pelayanan akademik
- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pendidikan pengajaran.
- 4) Meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian ilmiah.
- 5) Meningkatkan mutu kegiatan pengabdian masyarakat.⁹²

B. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu Fakultas di IAIN Bengkulu Berdasarkan Praturan Mentri Agama Republik Indonesia (PMA RI) Nomor 30 Tahun 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki dua Program studi Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah. Pada mulanya program Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah ini berada dibawah naungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penggabungan antara jurusan Syariah dan Ekonomi dalam satu Fakultas menjadi diskusi panjang di kalangan civitas akademika IAIN Bengkulu maupun masyarakat karena dari sisi akademik dan bidang keilmuan kurang tepat. Selain itu, perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan Fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam.

IAIN Bengkulu meresmikan Fakultas baru dengan jurusan ekonomi islam Akreditasi B pada Sabtu, 16 Januari 2015. Fakultas tersebut di beri nama Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Iain Bengkulu, Yang di resmikan secara

⁹² Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari <http://indo-kampus.blogspot.com/2014/06/profil-iaib-bengkulu.html?m=1>, pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2019, pukul 01.30 WIB

langsung oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof. Kamaruddin Amin, dan di dampingi Rektor IAIN Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajudin, M. Mag, MA. di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang saat di resmikan Memiliki 24 Ruang baru 13 ruang lama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Juga sudah mendapat Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).⁹³

Saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Memiliki dua Jurusan yaitu Ekonomi dan Bisnis Islam dengan empat program studi, yaitu: Prodi Ekonomi Syariah, Prodi perbnkan Syariah, Prodi Manajemen Zakat Wakaf, Prodi Manajemen Haji dan Umroh

Berkembangnya kemajuan perekonomian Syariah yang semakin cepat, ini menyebabkan peningkatan jumlah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam dari Tahun ke Tahun. Latar belakang Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam berasal dari berbagai daerah dan suku yang beragam, baik yang berasal dari dalam kota, kabupaten dan juga berasal dari propinsi lain. Secara finansial latar belakang Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam juga beragam, baik dari kalangan menengah ke atas juga kalangan menengah ke bawah. Peminat program studi ini cukup menggembirakan dan menjadi salah satu prodi unggulan di lingkungan IAIN Bengkulu.⁹⁴

Adapun Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni Ekonomi dan Bisnis Islam telah banyak

⁹³ Mery Lestari, *Analisis Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dalam Menggunakan KrimPemutih Tanpa Label Halal*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2016), h. 50-51

⁹⁴ Web Resmi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di kutip dari http://febis.iaibengkulu.ac.id/?page_id=16, pada hari Sabtu, tanggal 25 Mei 2019, pikul 05.30 WIB

berkerja di instansi pemerintahan seperti mejadi pegawai Negri Spil (PNS) di Kementrian Agama, pegawai perbankan dan non-Bank, sebagai dosen di perguruan tinggi dan guru di sekolah/madrasah yang tersebar diprovinsi Bengkulu. Profesi guru bagi alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sesuai dengan pernyataan mahkama konstitusi (MK) bahwa sarjana yang berada berasal dari jurusan di luar jurusan pendidikan dapat menjadi guru hal ini diyatakan dalam keputusan yang menolak permohonan ujian matri pasal 8, 9, dan 10 undang-undang nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.⁹⁵

1. Profil Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah

Profil lulusan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dan Program Studi Perbankan Syariah adalah menguasai teori-teori Ekonomi Syari'ah dan mampu mengaplikasikan dalam dunia praktis. Lulusan program studi Ekonomi Syariah harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan oleh program studi Ekonomi Syariah, lulusan diarahkan menjadi professional di berbagai bidang ekonomi yang berprinsip syariah misalnya: Lembaga keuangan Syariah yang berupa Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Lembaga Keuangan Syariah, Non Bank yang berupa Asuransi Syariah, Pegadaian Syari'ah, Lembaga Investasi Syariah, Lembaga Pengelola Dana Zakat, Infak dan Sedekah, Baitul Mal wat Tamwil, Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan sebagainya.

⁹⁵ Brosur Penerimaan Mahasiswa Fakulta Ekonomi dan Bisns Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2016-2017

- 1) Menguasai teori dan pemikiran ekonomi dalam kerangka mikro dan makro ekonomi serta mampu mengembangkan dalam konteks ekonomi saat ini.
- 2) Menguasai teori-teori dan metodologi ekonomi Islam dan mengimplementasikannya dalam mengembangkan sistem ekonomi yang berkeadilan di atas nilai-nilai syariah.
- 3) Mampu mengembangkan substansi ekonomi syariah ke dalam model ekonomi secara matematis.
- 4) Memiliki kemampuan analisis kualitatif dan kuantitatif yang memadai untuk mengembangkan penelitian dan penulisan karya ilmiah di bidang ilmu ekonomi syariah.
- 5) Mampu merumuskan solusi dan strategi terhadap problem ekonomi dan pembangunan ekonomi masyarakat yang berkeadilan.
- 6) Memahami konsep moneter dengan perspektif ekonomi syariah dan pengembangan dalam investasi dan instrumen keuangan berbasis syariah.
- 7) Menguasai teori kangan dalam implementasinya desain instrument keuangan berbasis syariah.⁹⁶

⁹⁶ Brosur Penerimaan Mahasiswa...,

2. Visi, Misi dan Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi

Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.⁹⁷

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan professional dalam Ekonomi Syariah, sains dan kewirausahaan.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang Ekonomi Syariah, sains dan kewirausahaan.
- 3) Melaksakan pengabdian masyarakat di bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
- 4) Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta di tingkat lokal, nasional, dan Internasional.⁹⁸

c. Nilai Dasar

- 1) Cerdas
- 2) Iklas
- 3) Berakhlak Muliah
- 4) Jujur dan Bertanggung Jawab
- 5) Berdaya Saing
- 6) Mandiri
- 7) Kerjasama (Teamwork).⁹⁹

⁹⁷ Brosur Penerimaan Mahasiswa...,

⁹⁸ Brosur Penerimaan Mahasiswa...,

3. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana dalam bidang Ekonomi Syari'ah yang memiliki kemampuan akademik dan provisional.
- 2) Menghasilkan sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan managerial, serta berjiwa wirausaha (*entrepreneur*)
- 3) Menjadikan program studi Ekonomi Syari'ah sebagai pusat kajian dan penelitian Ekonomi Syari'ah.
- 4) Menjadikan program studi Ekonomi Syariah sebagai pusat unggulan dalam bidang kewirausahaan.
- 5) Mewujudkan masyarakat yang berorientasi kepada sistem Ekonomi Syariah dan berjiwa *entrepreneur*.¹⁰⁰

b. Sasaran

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas input dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam iain Bengkulu.
- 2) Meningkatkan Kompetensi dosen dan mahasiswa terhadap Hukum dan Ekonomi.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan mahasiswa.
- 4) Meningkatkan produktifitas akademik mahasiswa
- 5) Meningkatkan kualitas kinerja dosen dan tenaga kependidikan.

⁹⁹ Brosur Penerimaan Mahasiswa...,

¹⁰⁰ Web Resmi, *Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam*, di kutip dari http://febis.iainbengkulu.ac.id/?page_id=10 pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2018, pukul 10.34 WIB

- 6) Meningkatkan pengurusan IPTEK dan seni yang bernafaskan islam bagi mahasiswa, bagi dosen, dan tenaga kependidikan.
- 7) Meningkatkan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan.
- 8) Meningkatkan *Enterpreneurship civitas* akedemika.
- 9) Meningkatkan mutu kelembangan.
- 10) Meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi buku perpustakaan.
- 11) Meningkatkan kesadaran dan kepekaan civitas akademika terhadap semua permasalahan pendidikan, huku, sosial, politik, ekonomi, budaya, dan peradapan masyarakat.
- 12) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga atau intansi pemerintah dan pemerintah dalam rangka terwujudnya pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹⁰¹

4. Keyakinan Dasar dan Moto

a. Keyakinan Dasar

- 1) *Inna ma'al usri yusroh* (sesungguhnya di balik kesulitan ada kemudahan) (An Nsyr:6)
- 2) *Man Jadda Wajada* (siapa yang bersungguh-sungguh dia akan dapat (Kata Al-Hikmah)¹⁰²

b. Motto

“EKSIS”.

*Edukatif, Kreatif, Sportif, Islami dan Santun*¹⁰³.

¹⁰¹ Sunarti latif, *Dampak Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018), h. 52

¹⁰² Brosur Penerimaan Mahasiswa...,

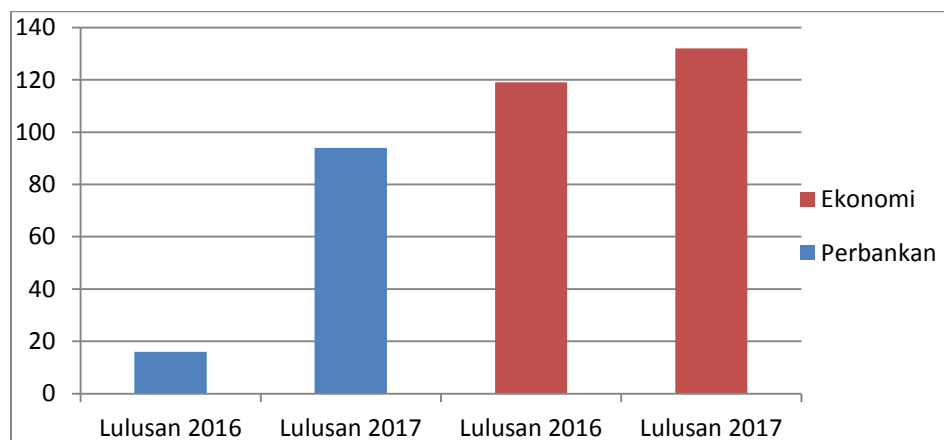
5. Data Alumni dan Data Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

a. Data Alumni Prodi Ekonomi Syariah dan Prodi Perbankan Syariah

Alumni Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah berada pada naungan Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Adapun data yang di peroleh dari wawancara *staff* Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu masing-masing aluumni berdasarkan prodi dan tahun lulusan. Sebagai berikut:

Gambar 3.1

Data Alumni Prodi Ekonomi Syariah dan Prodi Perbankan Syariah



Sumber: wawancara *Staff Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*¹⁰⁴

¹⁰³ Brosur Penerimaan Mahasiswa...,

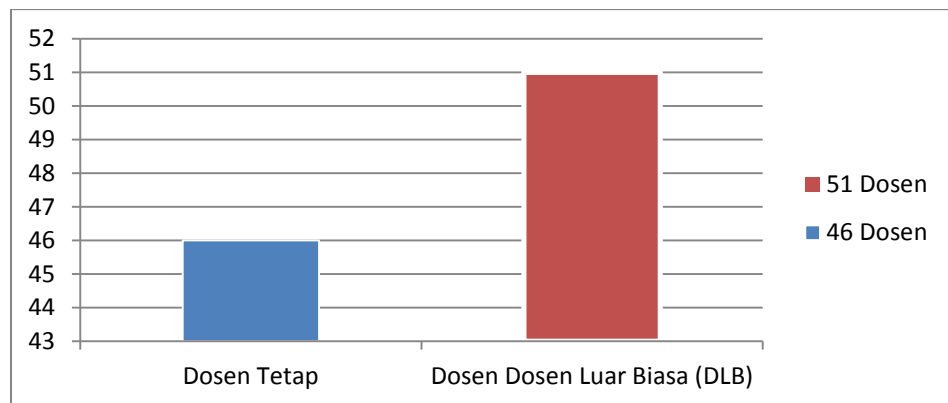
¹⁰⁴ Isfarina, *Staff Prodi Ekonomi Syariah*, Wawancara pada tanggal 09 Juli 2019

b. Data Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Adapun data dosen yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu:

Gambar 3.2

Data Dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam



Sumber: wawancara Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu¹⁰⁵

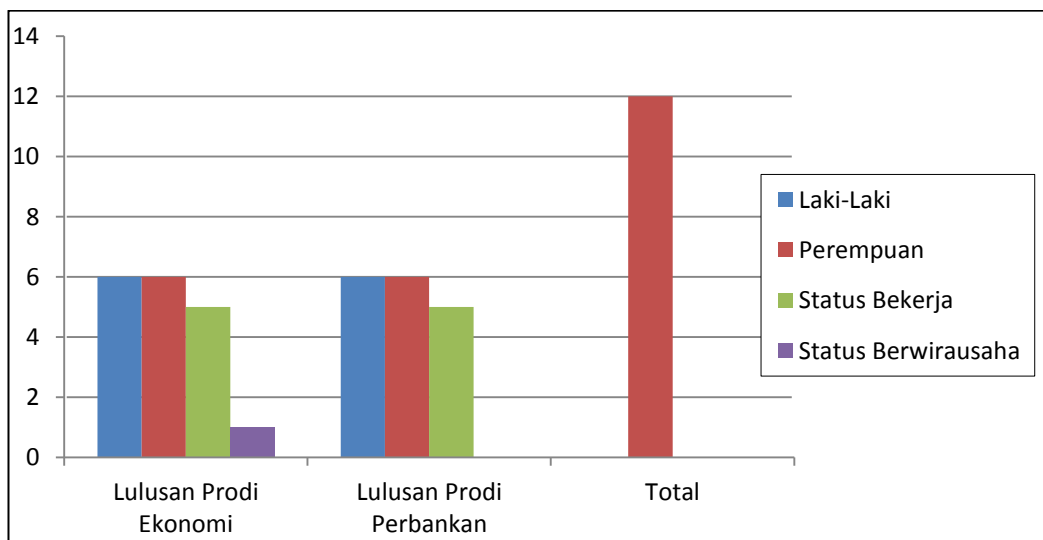
¹⁰⁵ Riri Novitasari, karyawan Fakultas Ekoomi dan Bisnis Islam, Wawancara pada tanggal 10 juli 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian “*Fakto-faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*”. Sebagaimana telah di terangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau menggunakan pemaparan data. Maka peneliti melakukan penelitian dengan sistem wawancara terbuka langsung terhadap 12 orang alumni Prodi Ekonomi Syariah dan Prodi Perbankan Syariah tahun lulusan 2016 dan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Adapun data informan berdasarkan cirinya masing-masing sebagai berikut:

Gambar 4.1
Rincian Informan Penelitian



A. Hasil Penelitian

Selama kuliah, pendidikan kewirausahaan di bekali teori-teori, konsep, strategi, dan kemampuan yang memadai mengenai wirausaha selanjutnya di bekali wawasan dan visi yang lain selain mencari kerja. artinya adalah menjadi *entrepreneur*. Pilihan menjadi wirausaha, sesungguhnya merupakan satu alternatif yang paling menjanjikan untuk masadepan. Sayangnya pilihan menjadi wirausaha ini belum begitu banyak tumbuh di kalangan alumni lulusan yang sudah mengenyam pendidikan tersebut. Pengetahuan tentang wirausaha belum dapat menentukan keputusan peserta didik nantinya untuk memilih berwirausaha. Hal ini berdasarkan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Randi Febdiawan

Pendidikan kewirausahaan yang telah saya dapatkan sudah cukup baik. Saya banyak mengetahui mengenai dunia usaha, bagai mana menjadi pengusaha dan dapat menciptakan suatu yang baru yang unik yang bermanfaat bagi orang banyak. sikap dan mental yang harus di miliki pengusaha dan bagai mana menjadi pengusaha yang baik menurut islam. Saya lebih memilih bekerja ketimbang berwirausaha karna untuk memulainya membutuhkan modal yang cukup sedangkan modal yang saya miliki tidak cukup. Selain itu keadaan ekonomi keluarga saya tidak mendukung untuk berwirausaha.¹⁰⁶

Jadi bahwasanya Pendidikan kewirausahaan melalui program yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki fungsi yang sangat baik di antaranya mengerti mengenai dunia wirausaha dan mengapa pendidikan tersebut perlu di terapkan. Fakultas tersebut juga menerapkan pendidikan kewirausahaan dengan kemasan islami, mahasiswa jadi tau mengenai peraturan-peraturan berwirausaha. Salah satunya memberi dampak positif

¹⁰⁶ Randi Febdiawan, Alumni Prodi Perbankan Syariah Lulusan tahun 2017, Wawancara pada hari Sabtu 6 juli 2019

terhadap penumbuh kembangan nilai nilai kewirausahaan terhadap dirinya dan pengetahuan yang berdampak untuk pola fikir untuk memecahkan masalah pengangguran salah satunya. Namun pendidikan kewirausahaan belum bisa menentukan seseorang berminat untuk berwirausaha.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Adi wiranata

Menurut saya bahwa Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan difakultas ekonomi dan bisnis islam adalah pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan norma-norma islam. Pendidikan tersebut sudah cukup baik selain keamsannya islami pendidikan tersebut berdampak positif tentang perubahan pola fikir saya mengenai baiknya menjadi pengusaha ketimbang menjadi pekerja (karyawan) Akan tetapi walaupun saya sudah mengetahui wawasan mengenai kewirausahaan itupun belum menentukan saya atau orang lain berminat untuk berani memulai usaha. Saya sendiri pribadi banyak kendala yang di hadapi di antaranya modal saya tidak cukup, yang kedua keadaan keluarga saya tidak endukung untuk memulainya.¹⁰⁷

Dapat di pahami bahwa niat berwirausaha di defenisikan oleh Ramayah dan Harun, niat berwirausaha didefinisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan peluang bisnis dan pengambilan risiko. Kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu.

Artinya pendidikan kewirausahaan yang di kemas melalui metode pembelajaran tradisional, tenaga pengajar dan evaluasi tertulis. Terbukti belum mampu mempengaruhi timbulnya minat untuk berwirausaha. Stidaknya melalui pendidikan kewirausahaan mereka telah memiliki bekal wawasan berwirausaha yang dapat di manfaatkan ketika mereka tidak terserap di lapangan kerja yang telah ada.

¹⁰⁷ Adi Wiranata, Alumnio Prodi Perbankan Syariah, lulusan tahun 2017, Wawancara pada tanggal 05 juli 2019

Kemudian oksa suryani menyatakan Pendidikan kewirausahaan hanya berfokus pada teori-teori dan pengembangan pengetahuan sedangkan praktik yang kurang jadi penngetahuan tentang hal itu masih sangat minim. Oleh karna itu proses pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan harus mampu mendorong peserta didik dalm pengembangan minat berwirausaha, mebentuk untuk dapat memanfaatkan peluang dan mewujudkannya ke dalam bentuk prilaku inisiatif. Untuk mengetahui lebih luasnya tentang dunia usaha seorang perlu bekerja terlebih dahulu (menjadi karyawan) sebagai batu loncatan untuk mencari pengalaman, melatih mental, menguasai manajemn, mengetahui persaingan lingkungan dari lingkungan masyarakat, kemudian mengumpulkan kesiapan finansial. Selain itu seseorang dapat memutuskan untuk berwirausaha tidak hanya karna pendidikan akan tetapi dorongan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya.¹⁰⁸

Pada dasarnya pada pola dasar kewirausahaan di awali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktik dan implementasi. Hal ini pada dasarnya di arahkan untuk melakukan pendidikan, penelitian, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan bisa menjadi bidang studi atau matakuliah tersendiri serta dapat juga di jadikan ekstrakurikuler bagi lembaga pendidikan yang menyajikan pelajaran atau perkuliahan kewirausahaan. Setelah persiapan dan pengadaan materi pembelajaran keirausahaan dengan tujuan mengisi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik. Selanjutnya bersamaan dengan

¹⁰⁸ Oksa Suryani, Alumni Prodi Perbankan Syariah tahun lulusan 2017, Wawancara pada tanggal 18 juli 2019

belajarnya proses pembelajaran di sediakan juga wahan konsultasi terutama untuk hal-hal pragmatis untuk melengkapi proses pembelajaran yang di arahkan untuk mengisi ranah kognitif, dan psikomotorik yang di perkuat dengan “4H” peserta didik.

1. Head, yaitu; di artikan sebagai pemikiran dan dalam pembelajaran “diisi” oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan prilakuagar dapat merasakan suka duka berwirausaha dan memperoleh p[emikiran kewirausahaan
2. Heart, maksudnya; di artikan sebagai perasaan, “diisi” oleh pemahaman empatisme sosial-ekonomi, agar peserta didik mulai memupuk potensi
3. Hand, maksudnya; di artikan sebagai keterampilan yang haus di miliki oleh para peserta didik untuk berwirausaha.
4. Helath, artinya; di artikan sebagai kesehatan pisik, mental, dan sosial. Berwirausaha harus di bekali dengan teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dlam berwirausha baik berupa persoalan maupun resiko lainnya sebagai wirausaha.

Menurut peneliti pembentukan jiwa kewirausahaan tergantung pada pola pendidikan, pola pemikiran dan kesenangan terhadap dunia usaha. Seseorang tidak akan berminat menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu. Akan tetapi kalau hanya faktor pendidikan kewirausahaan yang telah ia dapatkan, hal itu belum tentu dapat menyebabkan seseorang berkeputusan untuk menjadi pengusaha. Setelah mahasiswa mengetahui tentang kewirausahaan kemudian ia berfikir bahwa berwirausaha merupakan pilihan yang baik. Pertanyaannya bagaimana dia dapat mengaplikasikan

fikirannya tersebut. Sebagai mahasiswa, sudah selaknya untuk memikirkan, kemana saya setelah kuliah? Apa yang harus saya lakukan setelah menjadi lulusan?. Pertanyaan ini akan menjadi jawaban artinya terkadang mahasiswa memang tidak memiliki rencana yang jelas setelah lulus. Termasuk rencana untuk berwirausaha.

Kemudian alasan yang muncul kurangnya minat untuk memulai usaha terkendala dari modal. perhatian terhadap bekerja (menjadi karyawan) lebih utama ketimbang mulai berwirausaha setelah menjadi lulusan. hal tersebut tertuang berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak alumni.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Randi Febdiawan

Setelah menjadi lulusan mencari pekerjaan adalah salah satu jalan keluar dari pengangguran. Saya lebih memilih bekerja ketimbang berwirausaha karna untuk memulainya membutuhkan modal yang cukup sedangkan modal yang saya miliki tidak cukup. Walaupun saya punya keinginan untuk berwirausaha. Selain itu keadaan ekonomi keluarga saya tidak mendukung untuk berwirausaha. Selain itu bekerja (menjadi karyawan) menjadi batu loncatan untuk mengumpulkan modal (uang).¹⁰⁹

Sebagaimana hasil wawancara kepada Wince

Saya lebih memilih berja, sala belum mampu untuk mulai berwirausaha walaupun saya mengetahui menjadi karyawan terdapat beberapa persyaratan dan peraturan-peraturan yang harus di ikuti, contohnya terdapat waktu mulai kerja, waktu istirahat dan waktu pulang kerja, upah karyawan yang di tetapkan. Saya memang ini beriwrausaha. Selain itu menjadi karyawan seseorang merasa terikat. Berbalik halnya dengan menjadi seorang pengusaha, di mana setiap resiko yang akan di hadapi seorang pengusaha sangatlah banyak adanya diantaranya setiap pengusaha harus mengatur gaji karyawa, mengatur jam karyawan, mengatur strategi perusahaan dan lain sebagainya.salah satu alasan saya adalah terkendala dari modal.¹¹⁰

¹⁰⁹ Randi Febdiawan...,

¹¹⁰ Wince, Alumni prodi perbankan tahun lulusan 2016, Wawancara pada tanggal 6 juli

Sebagaimana juga hasil wawancara kepada Martini Lestari

Martini Lestari, mengatakan bahwa Saya selama ini bekerja dan pekerjaan tersebut adalah salah satu pekerjaan yang menjadi impian saat masih kuliah, saya masih fokus dengan pekerjaan, keinginan berwirausaha saat ini belum bisa saya wujudkan, pekerjaan saat ini juga membuat saya nyaman. Begitupun soal minat, Saya berminat menjadi seorang pengusaha tapi saat ini saya lebih memilih bekerja karna untuk memulai usaha membutuhkan modal. Saya mempunyai keinginan untuk berbisnis bergerak dalam bidang produksi makanan, bagi saya berwirausaha adalah pendapatan tambahan yang apabila telah mencapai jaringan yang luas sangat menguntungkan.¹¹¹

Sebagaimana hasil wawancara kepada Sri Nurlina Sari

Ketika seseorang memutuskan berwirausaha pertama perhitungan terhadap besarnya kebutuhan usaha perlu di lakukan sebelum usaha tersebut di jalankan. Mrintis suatu usaha membutuhkan kesiapan modal (uang) modal dalam bentuk uang di gunakan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap dan modal-modal yang lain. Kedua modal yang ampuh untuk memulai usaha adalah membangun jaringan bisnis, jaringan bisnis saya saat ini tidak ada penah beberapa rekan saya mengajak untuk memulai bisnis namun rencana itu batal. Bagi saya semakin banyak rekan bisnis yang akan ikut berbisnis bisnis tersebut, semakin besar pula modal yang akan terkumpul dan usaha dapat bertahan lantaran bisnis tidak akan jatuh sendirinya.¹¹²

Berdasarkan jawaban tersebut dapat di ketahui bahwa ada faktor lain yang menyebabkan mengapa mereka hanya sekedar menginginkan tetapi tidak berani memulai atau mewujudkan. Salah satunya modal menjadi penyebab kurangnya minat untuk memulai usaha. Keinginan untuk bekerja (menjadi karyawan) menjadi pilihan lantaran ketidaksiapan modal.

¹¹¹ Martini Lestari, Alumni Prodi Perbankan Syariah, tahun lulusan 2016, Wawancara 07 juli 2019

¹¹² Sri Nurlina Sari, Alumni Prodi Ekonomi Syariah, tahun lulusan 2016, Wawancara pada tanggal 17 juli 2019

Menurut peneliti dalam merintis usaha sebuah tidak sepenuhnya bergantung pada aspek permodalan dari uang. Besarnya modal yang di perlukan tergantung dari jenis usaha yang di jalankan. Dalam kegiatan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu atau bisa di katakan jenis usaha menentukan jumlah modal yang di perlukan. Pada kenyataannya banyak orang yang memiliki modal namun bingung untuk menentukan investasi apa yang akan di jalani. Sehingga modal utama membangun bisnis adalah berani bertindak. Tanpa tindakan itu bukan prinsip pengusaha. Sehingga setiap orang yang berkeinginan menjadi wirausahawan setiap pemikiran bukan hanya berbicara mempunyai keinginan namun harus di ikuti oleh tindakan dan setiap tindakan harus di fikirkan terlebih dahulu. Kemudian membangun jaringan bisnis dapat di lakukan seiring berjalannya bisnis.

Adapun macam-macam modal menurut fungsi, sifat bentuk dan sumbernya dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Masing-masing modal dilihat dari sumber asalnya:

- 1) Modal sendiri, yaitu; Modal sendiri yang di peroleh dari diri sendiri.
Misalnya: simpanan, saham, dan dana cadangan.
- 2) Modal asing, yaitu; Adalah modal yang berasal dari pinjaman orang lain yang harus di bayar dengan bunga misalnya: hutang bank baik jangka pendek atau jangka panjang, pinjaman koperasi, pinjaman dari perusahaan lain. Selain itu modal asing dapat berupa rekan-rekan bisnis yang bersama membangun bisnis.

b. Modal dilihat dari fungsinya:

- 1) Modal perseorangan, yaitu; modal yang dimiliki oleh seseorang yang di gunakan sebagai sumber penghasilannya. Di antaranya deposito, saham, dan rental mobil.
- 2) Modal sosial, yaitu; modal yang di miliki oleh masyarakat dan di gunakan secara bersama-sama. Di antaranya pasar, jalan, dan pelabuhan.

c. Macam-macam modal dilihat dari sifatnya:

- 1) Modal tetap, yaitu; adalah modal yang dapat di gunakan untuk beberapa kali proses produksi. Di antaranya mesin, tanah, dan pabrik.
- 2) Modal lancar, yaitu; barang modal yang hanya di pakai satu kali proses produksi. Di antaranya bahan mentah, bahan baku, dan bahan tambahan lain.

d. Macam-macam modal dilihat dari bentuk:

- 1) Modal nyata, yaitu; barang modal yang nyata atau berwujud yang di gunakan dalam proses produksi. Di antaranya mesin-mesin, peralatan, dan bahan baku.
- 2) Modal tidak nyata, yaitu; barang modal yang tidk dapt di lihat tetapi dapat menunjang proses produksi. Di antaranya keahlian dan percaya diri dan kepercayaan dari orang lain.

Ketidak siapan karna belum adanya pengalaman terhadap dunia usaha juga menjadi penyebab kurangnya minat untuk berwirausaha hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap beerapa alumni.

Sebagai mana hasil wawancara kepada Wulandari

kurangnya keahlian dan pengalaman berdampak terhadap fikiran saya, banyak resiko yang akan di hadapi dalam menjalankan bisnis. Sorang pun tau banyak bisnis yang mengalam kegagalan dari pengalaman yang klurang, di bandingkan bisnis yang banyak berhasil orang tersebut

sudah memiliki keahlian dan pengalaman. Dengan adanya keahlian dan pengalaman seorang dapat memanfaatkan peluang bisnis baru dari kegagalan yang ia dapatkan. Dengan adanya pengalaman pula seorang mampu mengelola usahanya untuk memanage usahanya sesuai dengan peluang yang di hadapinya.¹¹³

Menurut peneliti pada dasarnya alasan utama yang menyebabkan seorang sulit memulai bisnis karena minset mereka yang salah. Seharusnya para alumni memahami bahwa pembentukan pengalaman dan keahlian dapat terjadi apabila ia berani memulai usaha, ia berani mengambil resiko dan apabila ia menghargai proses. Sehingga para alumni dapat memahami kegagalan adalah kesuksesan tertunda dan awal dari keberhasilan. Tanpa adanya kegagalan maka sulit bagi seorang mengetahui di mana kelemahan yang ia miliki. Dan kadang kala perlu belajar dari kegagalan.

Selain itu tidak adanya pengalaman dan keahlian timbullah perasaan ketidakpercayaan diri dari dalam individu setiap alumni. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak alumni.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Levi Azhari

Memang dampak positif yang saya rasakan setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan yaitu pengetahuan tentang pola pikir seorang *interpreneurial* bagaimana bergelut di dunia usaha. wirausaha menurut ekonomi islami adalah semua kegiatan usaha yang di jalankan adalah usaha yang bermanfaat bagi masyarakat di lakukan dengan niat keridaan Allah, harus jujur, menghindari kecurangan. saya lebih berminat dan mengharapkan mendapatkan pekerjaan (menjadi karyawan) dengan gaji setiap bualan dibandingkan berwirausaha karna saya belum berani mengambil resiko. Kekhawatiran karna belum adanya pengalaman, kekhawatiran pada usha bisnis yang di jalankan akan bangkrut dan untuk memulainya lagi akan sulit. Kekhawatiran

¹¹³ Wulandari, Alumni Prodi Ekonomi Syariah, tahun lulusan 2016, Wawancara pada tanggal 18 juli 2019

memulai usaha akan memakan modal yang banyak, kekhawatiran menghadapi lingkungan persaingan usaha.¹¹⁴

Menurut peneliti pemicu psikologis terhadap diri sehingga ia tidak berani memulai usaha adalah kekhawatiran dia tidak percaya diri dan enggan mengambil Resiko dari apa yang ia putuskan akan terjadi di luar kendalinya adalah kekhawatiran. Kekhawatiran karna belum adanya pengalaman, kekhawatiran pada usaha bisnis yang di jalankan akan bangkrut dan untuk memulainya lagi akan sulit. Kekhawatiran memulai usaha akan memakan modal yang banyak, kekhawatiran menghadapi lingkungan persaingan usaha.

Adapun penyebab kekhawatiran yang di alami seseorang menyebabkan seseorang tidak berani mengambil resiko terbagi menjadi tiga yaitu stres situasional, stres antisipasi dan stres residual.

1. Stres situasional, yaitu; berasal dari kekhawatiran yang berhubungan dengan apa yang terjadi saat ini
2. Stres antisipasi, yaitu; kekhawatiran yang di rasakan ketika memikirkan masa depan.
3. Stres Residual, yaitu; stres akibat dampak peristiwa di masa lalu.

Menurut Rizal bahwa untuk menjadi pengusaha, sikap dan mental berani tetapi dengan perhitungan yang matang harus tertanam dalam prinsip seorang. Tetapi semua itu balik kepada diri seseorang tersebut terkadang modal sudah ada namun mental yang belum ada.¹¹⁵

¹¹⁴ Levi Azhari, Alumni Prodi Perbankan Syariah Lulusan tahun 2017, Wawancara pada tanggal 4 Juli 2019

¹¹⁵ Muhammad Dwifibrizal, Alumni prodi ekonomi Lulusan tahun 2017, Wawancara pada tanggal 7 Juli 2019

Selain itu seorang pengusaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, melalui berikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan usaha. Dari beberapa konsep, setidaknya karakteristik yang harus dimiliki seorang pengusaha yaitu:

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas
3. Berani mengambil resiko
4. Kepemimpinan
5. Koersinilan
6. Berorientasi pada masa depan

Berikutnya Hal yang juga menyebabkan rendahnya minat salah satunya adalah lingkungan tempat bekerja mampu mempengaruhi keputusan terhadap keinginannya. Lingkungan tempatnya bekerja berdampak terhadap pemikiran apakah kedepannya dia akan bekerja sambil berwirausaha atau fokus terhadap pekerjaannya (menjadi karyawan).

Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Yeni Sartika

pendidikan kewirausahaan yang ia dapatkan melalui program yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah sangat baik. matakuliah kewirausahaan yang pernah diajarkan sudah efektif terhadap pertumbuhan jiwa wirausaha tinggal balik ke individu masing-masing apakah berminat berwirausaha atau sebaliknya. setelah lulus dari IAIN Bengkulu dalam kelang waktu 1 bulan saya sudah diterima di salah satu perusahaan sekuritas dan sampai saat ini. Kemudian saya merasa nyaman dalam pekerjaan ini, maka hal tersebut mempengaruhi minat bekerja semakin tinggi menyebabkan keinginan berwirausaha semakin mudah. Walaupun memang saya mempunyai beberapa ide diantaranya; sanggar tari, sanggar musik, salon terdapat di dalamnya tatarias.

Dapat diketahui bahwa tidak berminat untuk berwirausaha dan minat lebih condong tetap dalam pilihannya saat ini (menjadi karyawan) adalah lingkungan tempatnya bekerja telah membuatnya nyaman kemudian semakin mendorongnya untuk mencapai target kinerja terhadap kerjanya dan ataupun untuk tetap di lingkungan tersebut.

Kemudian penyebab kurangnya minat untuk berwirausaha terjadi karena lingkungan keluarga hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak alumni.

Hasil wawancara kepada Hermen Fauzan

Menjadi karyawan setelah lulus merupakan pilihan yang terpaksa. Penyebabnya, untuk memulai berwirausaha membutuhkan dukungan keluarga, seandainya ekonomi keluarga mampu maka dorongan untuk berwirausaha pun kuat. Maka setiap dorongan yang muncul memberikan semangat yang besar kemudian memberikan ketertarikan untuk menggali lebih dalam lagi seperti apa menjadi pengusaha. Sebaliknya ketika tidak adanya dorongan keluarga mengakibatkan pikiran yang tidak menentu untuk berwirausaha kurang juga strategis ketika memutuskannya.¹¹⁶

Artinya lingkungan keluarga berdampak pada penyebab kurangnya minat untuk berwirausaha, menurut peneliti dorongan keluarga hanya sebagian dorongan kecil memang itu berdampak terhadap diri untuk memulai usaha ada yang menuntun dan ada yang selalu memotivasi. Namun hal itu bukanlah hal yang paling mendasar dari seorang, ketika jiwa wirausahanya ada dia akan selalu tetap menjunjung tinggi tekatnya.

Kemudian Adi Saputra dalam pendapatnya menyatakan yang membuat seorang tidak berminat untuk berwirausaha adalah tidak berani memulainya. Seorang yang memang berminat berwirausaha akan timbul keinginan untuk

¹¹⁶ Hermen Fauzan, Alumni Prodi Perbankan Syariah, tahun lulusan 2016, Wawancara pada 31 Juli 2019

menciptakannya, semua daya dan upaya akan ia lakukan demi tercapainya keinginan dia akan berusaha menghadapi semua resiko yang akan terjadi pada dasarnya seorang yang berjiwa wirausaha takkan pernah takut dan menyerah dari kegagalan yang ia dapatkan. Kegagalan tersebut menjadikannya semakin paham bahwa kegagalan awal dari kesuksesan. terdapat karakteristik setiap individu yang tertanam dalam dirinya berminat menjadi pengusaha.¹¹⁷

1. Berani mengambil resiko
2. Percaya diri
3. Berorientasi pada masa depan
4. *Dream* (mimpi)

B. Pembahasan

Faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha pada alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Minat artinya suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut.

Menurut Slameto mengartikan minat yaitu sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dengan di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat seseorang.

¹¹⁷ Adi saputra, Alumni Prodi Ekonomi Syariah Lulusan tahun 2017, Wawancara pada tanggal 05 juli 2019

Dari pengertian tersebut apabila dikatakan seseorang menaruh minat terhadap suatu objek karena adanya rangsangan, stimulus, atau dorongan. Rangsangan atau dorongan tersebut berasal dari kekuatan minat itu sendiri, sehingga dapat di simpulkan bahwa seorang tidak dapat di katakan mempunyai minat terhadap suatu objek tanpa adanya respon atau dorongan terhadap objek tersebut.

Ketika ingin memulai suatu usaha atau berwirausaha minat sangat berpengaruh pada diri seseorang. Sedangkan berwirausaha itu sendiri Zimemerer menyatakan bahwa orang yang memiliki karakter wirausaha, dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan itu dalam hidupnya.

Dpat di pahami bahwa minat untuk berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha kemudian di lanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman yang telah di dapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko. Artinya seorang dapat dikatakan berminat apabila adanya perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut.

Sedangkan dari hasil penelitian yang di lakukan terhadap 12 alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Temuan menunjukkan bahwa minat berwirausaha alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu untuk berwirausaha sebagian besar masuk pada kategori rendah. Artinya dapat di ketahui bahwa tidak seluruh alumni memiliki minat yang tinggi untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Hal ini kurang sesuai dengan tujuan adanya

pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yaitu agar alumni (lulusan) memiliki sikap pantang menyerah, serta dapat hidup mandiri dan berjiwa kewirausahaan. Dapat di kaitkan bahwa para alumni peserta didik tentang pendidikan kewirausahaan terbukti belum berpengaruh terhadap keputusan untuk berwirausaha. Namun berdasarkan data yang di temui di lapangan terdapat faktor lain yang menyebabkan mereka tidak berminat untuk memutuskan berwirausaha. Oleh karna itu dalam pembahasan ini akan di bahas hasil penelitian yang meliputi masing-masing faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha atau hal-hal yang mengakibatkan alumni tidak tertarik berwirausaha.

Dari data yang di temui minat berwirausaha masih sangat kurang karena dipengaruhi beberapa faktor terutama faktor modal. Banyak yang tidak berwirausaha karna terkendala modal. kemudian penyebab berikutnya yaitu kesiapan (pengalaman) berdasarkan temuan menunjukkan bahwa pengalaman yang kurang menyebabkan mereka takut mangambil resiko untuk memulainya. Berikutnya keadaan ekonomi keluarga dan menyebabkan semangat yang kurun untuk berwirausaha. Berikutnya lingkungan tempat bekerja, hasil temuan membuktikan bahwa ketika mereka bekerja pekerjaan tersebut menjadi alasan tempat bekerja menjadikan nyaman dan tidak mau beranjak dari pekerjaannya sehingga keinginan berwirausaha semakin rendah. Berikutnya perhatian condong untuk bekerja (Menjadi Karyawan) karna untuk mencari pengalaman dan mencari modal apa bila nanti ingin berwirausaha sudah cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap alumni Prodi Perbankan Syariah dan alumni Prodi Ekonomi Syariah tahun lulusan 2016 dan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya minat berwirausaha di sebabkan oleh beberapa faktor terutama faktor yang paling banyak di temui adalah modal, banyak yang tidak berwirausaha karna terkendala modal. kemudian penyebab berikutnya yaitu kesiapan (pengalaman) berdasarkan temuan menunjukkan bahwa pengalaman yang kurang menyebabkan mereka takut mengambil resiko untuk memulai berwirausaha. Berikutnya keadaan ekonomi keluarga, menyebabkan semangat yang kurang untuk berwirausaha. Berikutnya lingkungan tempat bekerja, hasil temuan membuktikan bahwa ketika mereka bekerja pekerjaan tersebut menjadi alasan tempat bekerja menjadikan nyaman dan tidak mau beranjak dari pekerjaannya sehingga keinginan berwirausaha semakin rendah. Berikutnya perhatian condong untuk bekerja (Menjadi Karyawan) karna untuk mencari pengalaman dan mencari modal apa bila nanti ingin berwirausaha sudah cukup.

B. Saran

Berangkat dari hasil penelitian terhadap alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIAN Bengkulu maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini baik dari segi tulisan maupun informasi yang ada di dalamnya agar dapat menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi dan Prodi Perbankan Syariah. Agar para alumni yang sudah menjadi lulusan memiliki kesiapan dalam berwirausaha, maka alumni perlu memiliki pengetahuan, pergaulan, motivasi-motivasi, dan menggalih lebih dalam lagi tentang kewirausahaan untuk mendukung mental keberanian memulai berwirausaha. Para alumni juga seharusnya lebih menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat dan sumber daya yang ada di sekitarnya melalui kegiatan-kegiatan maupun organisasi masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat meneruskan kembali penelitian ini di waktu mendatang agar dapat di ketahui perkembangannya serta menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Anaraga, Panji. *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2011.
- Anwar Muhamad. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Asyur, Ibnu. *at-Tahrir wat-Tanwir. al-Maktabah asy-Syamilah*. jilid 11.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Devi Abrista, Tanjung Hendri. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Publishing. 2013.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Jakarta: CV Penerbit Diponogoro. 2011.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Rev.ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Algesindo. 2009.
- Hendro. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011.
- Hubeis, Musa. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Hurloch, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. rev.ed. Jakarta. Erlanga, 2014.
- Hurlock Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

- Jahja, Yudrik. *psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Dgup. 2011.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Rev.ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Kementrian Agama RI. *Pembangunan Ekonomi Umat*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembiayaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama RI, 2012.
- Machfedz Masu'ud, Dan Machfoedz Mahmud. *Kewirausahaan Suatu Disiplin Pendekatan Konterporer*. Yoyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Prusahaan. 2004.
- Mappiere Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 1998.
- Mei le, Krnia Hetty, Slamet Franky. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks, 2018.
- Moh, Nasir. *Metode pnelitian*. Banung: Mizan. 2009.
- Nasution. *Metode Research (penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2004.
- Noor Faizal Henry. *Ekonomi manajerial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- P.Astamoen, Moko. *Enterpreneur Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Pelangi Perkasa. 2007.
- Saiman Leonardus. *Kewiausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Selemba Empat. 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakrata: PT Rineka Cipta. 2005.
- Sopiah dan Etah. *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suhardi, Yusuf. *Kewirausahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

- Supartyono, R.W. *Kewirausahaan Konsep Realita pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami* Jakarta: Gema Insani Pers. 2001.
- Taufik, Tata. *Tafsir Inspiratif; Ayat-ayat Al-Qur'an Pilihan Penggugah Jiwa*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2018.
- Umar Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Wahab, Abdul. *Pengantar riset (Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan)*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2013.
- Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta: Pustakabarupres. 2014.
- Aprijon. *Kewirausahaan dan pandangan Islam*, Menara. Volume 12, Nomor 1. Januari 2013.
- Basri, Hasan, A.Said. *Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Fakultas Dakwah*. Jurnal Dakwah. Volume 11 Nomor 1, Tahun 2011.
- Novitasyari Wiwin, Setiawati Tati, Rahmawati Yulia. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia*, Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Volume 6. Nomor 2. November 2017.
- Primandaru, Noormalita. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Jurnal Ekonomi, Volume 13 Nomor 1, April 2017.
- Putra Setya Prabowo dan Maryanto Hery. *Rancang Bangun Sistem Informasi Penelusuran Data Alumni Berbasis Web Sekolah Tinggi Teknik Dharma Iswara Madiun*, Jurnal Teknik Informatika, Madiun: Program Studi Teknik Informatika STT Dharma Iswara Madiun, Agustus 2014.
- Utami Saraswati Budi dan Ridah Choirum. *istiqaroh, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha (Enterpreneurial Interntion) (Studi pada Mahasiswa Universitas Merdeka Madiun)*, Jurna Ekonomi, Volume 3 Nomor 2, Sempetmber 2014.

- Arumdani, cahyani. *Faktor-Faktor Penghambat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonpomi Universitas Negri Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negri Yogyakarta, 2017.
- Latif, Sunarti. *Dampak Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018.
- Lestari, Mery. *Analisis Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dalam Menggunakan Krim Pemutih Tanpa Label Halal*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2016.
- Saputra, Adi. *Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Enterpreneur Mahasiswa Prodi Ekonom Syariah IAIN Bengkulu*. Skripsi: IAIN Bengkulu. 2017.
- Susanti, Erni. *Perbedaan minat Berwirausaha Antara Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dan Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*. Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019.
- Brosur Penerimaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Tahun 2016- 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS). dikutip dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari--2019--tingkat-pengangguran-terbuka-tpt--sebesar-5-01-persen.html> pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2019 pukul 13.05 WIB
- Hestanto. *Teori Mina Berwiausaha*, dikutip dari <https://www.hestanti.web.id/teori-minat-berwirausaha/>, pada hari Rabu 17 Juli 20r19, pukul 13.07 WIB.
- Irwanof, Herawati, Sukmayadi Dodo, Safitri Heni. *Laporan Penelitian Studi Penelusuran Alumjni Lulusan Program Pendidikan Fisika Universitas Terbuka*, dikutip dari http://repository.ut.ac.id/5994/1/2014_303.pdf, pada hari Senin, tanggal 17 Juni 2019, Pukul 11.40 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online)*, dikutip dari <https://kbbi.web.id/alumni>, pada hari Senin, tanggal 17 Juni 2019, Pukul 20.30 WIB
- UII, *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*, dikutip dari <https://docplayer.info/29924845-Dokumen-blue-print-manajemen-alumni-c-o-p-y.html> pada hari Selasa, 18 juni 2019, pukul 01.20
- Web Resmi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di kutip dari http://febis.iaibengkulu.ac.is/?page_id=16, pada hari Sabtu, tanggal 25 Mei 2019, pikul 05.30 WIB

L A M P I R A N

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Fahrur rozi
NIM : 1516130306
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Fahtor-faktor Penyebab Kurangnya Minat
Berwirausaha pada Alumni Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam IAIAN
Bengkulu

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Alamat :

B. Wawancara kepada alumni Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu:

1. Setelah anda mendapatkan pendidikan kewirausahaan di IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Apa yang anda ketahui tentang kewirausahaan?
2. Apakah dengan adanya matakuliah kewirausahaan yang telah anda dapatkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu sudah efektif untuk menumbuhkan mental dan jiwa kewirausahaan?`

3. Sejauh ini apa yang anda ketahui tentang perbedaan ekonomi islam dan ekonomi konvensional. Jadi dapat anda simpulkan seperti apa menjadi wirausaha yang sesuai dengan perspektif islam?
4. Seberapa besar minat anda tentang berwirausaha atautkah tidak sama sekali. Berikan alasannya?
5. Selama lebih dari 1 tahun anda telah menjadi alumni fakultas ekonomi dan bisnis islam. Apa yang melatarbelakangi anda sehingga tidak memutuskan untuk berwirausaha?
6. Saat ini apakah anda sudah mendapatkan pekerjaan yang menjadi keinginn anda?
7. Untuk kedepannya apakah anda tetap bekerja (menjadi karyawan) atautkah anda berencana akan menjadi wirausahawan?
8. Ketika anda melihat peluang yang baik untuk berbisnis. Kemudian anda memanfaatkan peluang tersebut berbisnis sambil bekerja, fokus bekerja atautkah fokus bebisnis. Berikan alasan anda memilih salah satu pendapat tesebut?
9. Dapat kita ketahui bahwa saat ini mencari pekerjaan sangat sulit. Sedangkan menjadi wirausaha tidaklah mudah. Berikan pendapat anda apa yang sebaiknya di lakukan pemerinta untuk solusi tersebut?
10. Bagi anda apakah pendidikan kewirausahaan sangat bermanfaat untuk merubah pola fikir yang baru?

Bengkulu, 26 Juni 2019 M
22 Syawal 1440 H

Peneliti

Fahrur Rozi
NIM.1516130306

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Khairuddin wahid, M.Ag
NIP.196711141993031002

H. Makmur, Lc, M.A
NIDN.2004107601

DOKUMENTASI





